

**ANALISIS KELAYAKAN DAN RISIKO USAHATANI  
KACANG HIJAU DI DESA BONERATE KECAMATAN  
PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**NISRAWATI  
105961114017**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**



**ANALISIS KELAYAKAN DAN RISIKO USAHATANI  
KACANG HIJAU DI DESA BONERATE KECAMATAN  
PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**NISRAWATI  
105961114017**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana Pertanian Strata Satu

**(S-1)**

**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

31/01/2022

1 cap  
Smb. Alumnus

R/0021/AGB/2200

NIS

01

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Risiko Usahatani Kacang Hijau di  
Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten  
Selayar.

Nama : Nisrawati

Stambuk : 105961114017

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Ir. Hj. Nailah, M. Si  
NIDN. 0029096102

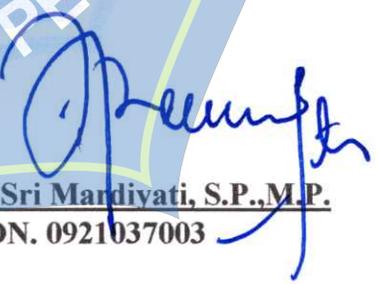
  
Asriyanti Syarif, S.P., M. Si  
NIDN. 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN. 0926036803

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Risiko Usahatani Kacang Hijau di  
Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten  
Selayar.

Nama : Nisrawati

Stambuk : 105961114017

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si  
Ketua Sidang

2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si  
Sekretaris

3. Dr. Jumiati, S.P., M.M.  
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 17 Desember 2021.



## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 06 September 2021

Nisrawati



## ABSTRAK

**NISRAWATI. 105961114017.** Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dibimbing oleh NAILAH dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan risiko usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang hijau yang ada di Desa Bonerate. Sementara untuk penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, dimana dari populasi diambil 15% sehingga sampel responden yang akan diteliti yaitu 31 orang petani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode analisis data menggunakan analisis R/C ratio dan analisis koefisien variasi (CV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya produksi yang diperoleh petani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 1.251,13 Kg/ha dalam satu kali musim tanam sehingga penerimaan sebesar Rp.13.762.419/ha. Dengan biaya produksi yaitu Rp. 2.684.634/ha sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.11.077.785/ha dalam satu kali musim tanam. Kelayakan R/C ratio usahatani kacang hijau menunjukkan angka 5,1. Hal menunjukkan bahwa usahatani kacang hijau di Desa Bonerate layak untuk diusahakan dan risiko produksi sebesar 0,5/ha, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah dari keuntungan yang diperoleh petani, maka risiko atau kerugian yang dihadapi petani sebesar 0,5 rupiah/ha.

**Kata kunci:** kacang hijau, pendapatan, kelayakan, risiko



## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi “Analisis Kelayakan Dan Risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimaranu Kabupaten Kepulauan Selayar” Meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, tetapi penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir. Hj. Nailah, M. Si selaku pembimbing I dan ibu Asriyanti Syarif, S.P., M. Si selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Jumiati, SP., MM. selaku penguji I dan Bapak Nadir S.P., M.Si selaku penguji II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.



5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Sudah Memberikan Segudang Ilmu Kepada Penulis.
6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan Jurusan Agribisnis Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Orang tua Tercinta Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Rosnawati yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus hingga saat ini. Adik-adik tersayang Nirmala sari dan Muhammad Aqsha yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga besar dan sepupu saya Kak Ardiansyah dan Kak Asruddin yang selalu memberi semangat dan membantu dari awal kuliah sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Pihak Pemerintah Desa Bonerate yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.
10. Kepada Petani di Desa Bonerate yang telah membantu dalam proses wawancara.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak mensupport dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, 06 September 2021

Nisrawati



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kacang Hijau.....	6
2.2 Teori Usahatani.....	8
2.3 Teori Produksi.....	9
2.4 Teori Penerimaan dan Pendapatan.....	11
2.5 Teori Kelayakan.....	13
2.6 Risiko Usahatani.....	14
2.7 Penelitian Terdahulu.....	16
2.8 Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2. Populasi dan Sampel.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4. Tehnik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Tehnik Analisis Data.....	25
3.6. Definisi Operasional.....	28



IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	29
4.1	Luas dan Letak Geografis .....	29
4.2	Kondisi Demografi.....	31
4.3	Sarana dan Prasarana .....	33
4.4	Kellembagaan Desa .....	34
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1	Karakteristik Petani Responden.....	36
5.2	Penerimaan Usahatani Kacang Hijau.....	39
5.3	Biaya Pengeluaran Usahatani Kacang Hijau .....	42
5.4	Pendapatan Usahatani Kacang Hijau.....	44
5.5	Kelayakan Usahatani Kacang Hijau .....	45
5.6	Analisis Risiko Produksi.....	47
VI.	KESIMPULN DAN SARAN .....	50
6.1	Kesimpulan.....	50
6.2	Saran .....	50
	DAFTAR PUSTAKA .....	52
	DAFTAR GAMBAR.....	11
	DAFTAR TABEL.....	12
	LAMPIRAN.....	57
	RIWAYAT HIDUP .....	83



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pemikiran analisis kelayakan dan risiko usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	23
2.	Proses Panen Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	76
3.	Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	76
4.	Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	77
5.	Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	77
6.	Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	77
7.	Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	78
8.	Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	78
9.	Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	78
10.	Proses Penggilingan Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	79
11.	Hasil Panen Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	79



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan, Luas Panen, dan Produksi Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	2
2.	Penggunaan Lahan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	29
3.	Keadaan Topografi dan Klimatologi di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	31
4.	Keadaan dan Jumlah Penduduk di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	31
5.	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	32
6.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	33
7.	Prasarana Pendidikan dan Kesehatan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	34
8.	Prasarana Pendidikan Kesehatan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	34
9.	Sarana Jalan Darat di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar.....	34
10.	Tingkat Umur Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	36
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	38
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	39



13.	Tingkat Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	40
14.	Tingkat Luas Lahan Garapan Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	41
15.	Rata-rata Total Penerimaan Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	42
16.	Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kepulauan Selayar .....	43
17.	Rata-rata Pendapatan Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	44
18.	Analisis Kelayakan (R/C ratio) Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	46
19.	Analisis Risiko Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	47





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	54
2.	Identitas Responden.....	58
3.	Rata-rata Penerimaan Petani.....	59
4.	Rata-rata Pendapatan Petani.....	60
5.	Nilai Penyusutan Alat (Tangki).....	61
6.	Nilai Penyusutan Alat (Linggis).....	62
7.	Nilai Penyusutan Alat (Parang).....	63
8.	Biaya Tetap Usahatani Kacang Hijau.....	64
9.	Biaya Variabel (Benih).....	65
10.	Biaya Variabel (Pupuk).....	66
11.	Biaya Variabel (Pestisida).....	67
12.	Biaya Tenaga Kerja (Pemeliharaan).....	68
13.	Biaya Tenaga Kerja (Penanaman).....	69
14.	Biaya Tenaga Kerja (Panen).....	70
15.	Biaya Penggilingan.....	71
16.	Biaya Bahan.....	72
17.	Rekapitulasi NPA.....	73
18.	Nilai Simpangan Baku.....	74
19.	Dokumentasi Penelitian.....	76
20.	Surat Izin Penelitian.....	80



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kacang hijau merupakan salah satu bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas selain beras, karena tergolong tinggi penggunaannya dalam masyarakat, maka kacang hijau memiliki tingkat kebutuhan yang cukup tinggi (Rukmana, 1997). Kacang hijau (*Vigna Radiata L*) termasuk tanaman pangan dan tergolong dalam keluarga kacang-kacangan ini sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Tanaman kacang hijau dapat tumbuh baik pada tanah dengan Ph tanah antara 5,5 sampai 6,5. Pemberian pupuk yang dianjurkan untuk kacang hijau adalah 50 kg Urea/ha, SP-36 75 kg/ha dan d0 kg KCL/ha (Purnomo dan Hartono, 2005).

Kacang hijau disebut juga tanaman leguminoceae, tanaman ini memiliki potensi pasar yang relatif menjanjikan karena masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Bentuk komoditasnya menjadi biji adalah salah satu laba yang disimpan dengan mudah dan tahan lama. Hampir seluruh negara pada global membutuhkan kacang hijau keperluan sehari-hari. Yang diperlukan kini tinggal kejelian para petani penghasil kacang hijau untuk memanfaatkan peluang tersebut, (Andrianto & Indarto, 2004).

Studi kelayakan tanaman kacang hijau merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu tanaman kacang hijau, dengan memperhatikan parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Oleh karena itu, suatu perusahaan dianggap sah apabila manfaat yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, baik langsung maupun tidak langsung. Dari segi finansial, kelayakan



usaha dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai indikator atau alat analisis, yaitu dengan menggunakan rasio pendapatan dan biaya (R/C ratio), rasio keuntungan dan biaya (B/C ratio), dll.

Kecamatan Pasimarannu adalah daerah yang mengusahakan kacang hijau, salah satunya adalah Desa Bonerate. Jumlah luas panen dan produksi tanaman kacang hijau yang ada di Kecamatan Pasimarannu tergolong cukup banyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kepulauan Selayar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan, Luas Panen, Dan Produksi Kacang Hijau Desa Bonerate

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2016	175	361	613,70
2.	2017	175	361	613,70
3.	2018	170	355	600,00
4.	2019	165	350	550,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Selayar, 2020

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat Salah satu Desa di Kecamatan Pasimarannu yang mengusahakan tanaman kacang hijau adalah Desa Bonerate. Dimana produksi kacang hijau pada tahun 2016 dan 2017 meningkat yaitu 613,70 Ton sedangkan produksi kacang hijau 2018 – 2019 menurun. Dengan komoditi jagung, kacang hijau, jambu mete, ubi kayu, cabe, tomat, bayam, kangkung dan sebagainya. Masyarakat Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar kini dilema dalam memilih usahatani yang layak untuk ditekuni. Salah satu usahatani yang ditekuni oleh petani di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar adalah usahatani kacang hijau.



Pada umumnya petani yang menanam kacang hijau ini jarang sekali mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan secara mendetail. Selain itu, mereka juga jarang mencatat berapa pendapatan yang mereka peroleh, besarnya biaya dan pendapatan yang sebenarnya diterima petani dari usahatani sulit untuk ditentukan, bahkan petani tidak pernah menghitung kelayakan usahatannya dan oleh karena itu tidak mengetahui apakah tanaman kacang hijau tersebut layak atau tidak layak.

Kegiatan usahatani kacang hijau yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga apabila produksi kacang hijau mengalami kegagalan akan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusahatani berikutnya. Keputusan petani untuk mengalokasikan input dalam kegiatan berusahatani kacang hijau sangat dipengaruhi oleh perilaku petani terhadap risiko yang harus dihadapi. Hal tersebut bergantung pada sikap dan perilaku individu petani serta keadaan lingkungannya. Indikasi adanya risiko ditunjukkan oleh adanya fluktuasi produksi yang akhirnya menyebabkan fluktuasi pendapatan usahatani.

Peneliti ingin meneliti tentang Kelayakan dan Risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.







## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Berapa besarnya risiko produksi usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui risiko produksi usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang kelayakan pada usahatani kacang hijau dan merupakan syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi petani dan masyarakat sebagai sumber informasi dan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahatani kacang hijau.



3. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelayakan usahatani kacang hijau.
4. Bagi mahasiswa dan pihak lain sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kacang Hijau

Kacang hijau adalah sejenis palawija (tanaman pangan) yang dikenal luas di daerah tropika. Tanaman kacang hijau membentuk polong atau berbentuk perdu atau semak. Tanaman ini termasuk keluarga kacang-kacangan sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Di Indonesia tanaman kacang hijau merupakan tanaman kacang ketiga yang dibudidayakan setelah kedelai dan kacang tanah. Bila dilihat dari kesesuaian iklim dan kondisi lahan yang dimiliki, Indonesia termasuk negara yang memiliki kesempatan untuk melakukan ekspor kacang hijau (Cahyono, 2007).

Menurut Purwono dan Hartono (2005), kacang hijau ini memiliki keunggulan dibandingkan kacang-kacangan lain seperti kacang tanah dan kacang kedelai dalam hal agronomi dan ekonomi. Dari segi agronomi kacang hijau merupakan jenis tanaman yang tahan terhadap kekeringan dan dapat tumbuh di tanah yang kurang subur. Artinya kacang hijau dapat tumbuh dan berbuah di daerah yang gersang. Kacang hijau juga tahan terhadap hama dan penyakit. Hal ini terlihat pada jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang hijau ukurannya relatif lebih kecil dibandingkan tanaman lainnya. Oleh karena itu, resiko gagal panen juga lebih rendah. Selain itu, sistem budidaya tanaman kacang hijau juga relatif sederhana (Cahyono, 2007).

Dengan umur simpan yang pendek, kacang hijau dapat menjadi peyangga pangan dalam rangka keamanan pangan. Tanaman ini dapat ditanam untuk menggantikan padi di musim kemarau atau sebagai tanaman peralihan antara



musim kemarau dan musim hujan berikutnya. Di musim kemarau, hanya kacang hijau yang masih bisa tumbuh di pematang sawah dan kebun sayur. Kacang hijau cocok ditanam di sawah dan daerah irigasi yang rusak. Tanaman kacang hijau juga dapat ditanam dengan input produksi yang rendah. Ini berarti bahwa tidak diperlukan pengolahan tanah yang intensif, pemupukan atau irigasi untuk disemai. (Suparmoko, 1991).

Menurut Cahyono, (2007), kacang hijau memiliki bermacam-macam manfaat di dalam kehidupan manusia, antara lain sebagai bahan makanan manusia, untuk pengobatan (terapi), dan untuk bahan pangan ternak. Sedangkan kegunaan kacang hijau adalah dapat diolah menjadi bermacam-macam produk makanan yang lebih sempurna.

Menurut Purwono dan Hartono, (2005), kacang hijau merupakan sumber protein nabati, vitamin (A, B1, dan E) serta beberapa zat lain yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, seperti amilum, besi, belerang, kalsium, minyak lemak, mangan, magnesium, dan niasin. Selain bijinya daun kacang hijau sering dimanfaatkan sebagai sayuran. Kacang hijau sering bermanfaat untuk melancarkan buang air besar dan menambah semangat. Tanaman kacang hijau jarang diusahakan secara khusus sebagai areal penanamannya menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Penanaman kacang hijau pertama di Indonesia dilakukan di Pulau Jawa dan Bali, kemudian berkembang di Pulau Sulawesi, Sumatera, Kalimantan, dan Pulau-Pulau Indonesia bagian Timur.

Kacang hijau selain berguna untuk kesehatan tubuh, juga berkhasiat sebagai obat tradisioal dan tanaman kacang hijau amat baik dijadikan vegetasi dan



penutup tanah. Fungsi tanaman kacang hijau sebagai penutup tanah adalah menyuburkan tanah, terutama kandungan unsur nitrogen dan penghasil bahan pangan sumber protein nabati. Limbah tanaman kacang hijau berupa batang dan daun-daunnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Rukmana, 1997).

## 2.2 Teori Usahatani

Pertanian adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan proses produktif menghasilkan bahan-bahan yang diperlukan bagi manusia dan diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau hewan, disertai dengan upaya memperbaharui, memperbanyak, dan memperhitungkan faktor ekonomi. Jadi ilmu yang mempelajari kegiatan manusia sambil melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani. (Ken, 2015).

ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh petani lebih besar (Wanda, 2015).

Usahatani merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Suatu usahatani dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki secara baik, sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2006).

Usahatani merupakan Suatu upaya penelaahan triugal antara lain manusia, Tanaman atau hewan, sehingga ilmu usahatani berkaitan dengan beberapa aspek



yaitu aspek sosial (manusia), kimia, fisika (lahan) dan budidaya tanaman atau tumbuhan (Shinta, 2011).

Usahatani kacang hijau adalah usaha yang dilakukan petani mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, penanaman, pemeliharaan sampai dengan panen. Untuk mendapatkan penghasilan yang banyak dan maksimal petani kacang hijau harus melakukan pemeliharaan secara efektif dan efisien selama berusahatani.

### **2.3 Teori Produksi**

#### **2.3.1 Produksi**

Produksi digunakan suatu organisasi untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mengubah input menjadi keluaran atau output (Fud, 2000). Dalam usahatani faktor-faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja dan modal selalu dibutuhkan dan dikelola dengan seefektif dan seefisien untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Faktor-faktor produksi adalah segala pengorbanan tanaman yang dikorbankan agar tanaman tersebut tumbuh dan berproduksi dengan baik (Soekartawi, 2011).

Dalam usahatani petani mengeluarkan biaya produksi yang besarnya biaya produksi tersebut tergantung pada komponen biaya yang dikeluarkan petani seperti harga alat produksi, upah dan tingkat harga produksi usahatani (Prawirokusuma, 1990).

#### **2.3.2 Biaya Produksi**



Biaya produksi sebagai kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor produksi, merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Dalam analisis ekonomi, biaya dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tujuan khusus dari analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Misalnya sewa atau bunga pokok berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang tergantung pada produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dan lain-lain.
2. Total biaya adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani atau dengan kata lain biaya total ini merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang terkait dengan setiap unit dikenal sebagai biaya rata-rata total (*average total cost*).

Biaya produksi adalah semua biaya ekonomi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2000).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya kacang hijau (Rp)

TFC = Total biaya tetap kacang hijau (Rp)

TVC = Total biaya variabel kacang hijau (Rp)



Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli berbagai input atau factor yang diperlukan untuk kebutuhan produksinya (Syamsidar, 2012).

#### **2.4 Teori Penerimaan dan Pendapatan**

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, *et al.* 2014). Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk (Ambarsari *et al.*, 2014). Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas lahan usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sundari, 2011).

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima petani atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002).



Menurut Poniwati Asmie (2008), pedapatan adalah penerimaan bersih petani, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi usahatani yang dimilikinya dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh Tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Menurut Tohar (2003), pendapatan dibagi menjadi:

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh petani di bidang pertanian selama setahun atau dalam satu kali panen yang diperhitungkan dari hasil produksi dan biaya pengeluaran selama produksi pada saat hasil panen.
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari pertanian dalam usahatani selama setahun atau dalam satu kali panen setelah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya produksi.

Adapun rumus pendapatan usahatani adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)



## 2.5 Teori Kelayakan

Pengertian studi kelayakan menurut Jumingan (2009) merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan proyek atau bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Secara umum, tujuan diadakan studi kelayakan khususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan.

Kelayakan usaha adalah penelitian dengan berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, hingga aspek keuangan, yang semuanya digunakan sebagai dasar investigasi studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu usaha bisnis dapat dilakuka atau ditunda bahkan tidak dilaksanakan, dengan kata lain kelayakan adalah pencarian keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan atau usaha yang sedang dijalankan (Ibrahim, 2009).

Suatu usahatani dikatakan menguntungkan dari usaha lain apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga menguntungkan dari pada usaha lainnya. Untuk menghitung nilai R/C ratio dihitung dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$



Keterangan:

R/C : Kelayakan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

## 2.6 Risiko Usahatani

Risiko usahatani adalah kemungkinan kerugian pada suatu usahatani. Sumber-sumber yang dapat menimbulkan risiko usahatani berasal dari faktor internal dan faktor eksternal (Kadarsan, 1995). Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor internal ditunjukkan oleh ketersediaan modal, kepemilikan lahan dan kapasitas pengelolaan, sedangkan faktor eksternal ditunjukkan oleh perubahan iklim/meteorologis, serangan hama dan penyakit, harga input produksi dan harga output. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikontrol atau dikendalikan, karena berada di luar jangkauan petani (Saptana *et al.*, 2010)

Kegiatan usahatani adalah suatu organisasi produksi di mana petani sebagai pelaku komersial, mengelola modal, tenaga kerja dan lahan untuk menghasilkan output tertentu baik dalam hal produksi pertanian dan pendapatan. Sebagai seorang petani tentunya selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala usaha yang perlu diantisipasi secepatnya. Masalah umum, seperti apa yang harus ditanam petani, harus bisa menghasilkan keuntungan. Salah satu upaya manajemen risiko yang digunakan sebagai alternatif manajemen risiko dalam budidaya kacang hijau adalah strategi mitigasi risiko. Strategi mitigasi diterapkan untuk mengatasi risiko yang berdampak sangat besar. Ada beberapa



bentuk yang termasuk ke dalam strategi mitigasi yaitu diversifikasi, merger dan transfer risiko (Naftaliasari T *et al.*, 2015)

Salah satu ketidakpastian dalam pertanian adalah fluktuasi harga dan fluktuasi produksi pertanian (Soekartawi, 1993). Sebagai contoh, fluktuasi produksi pertanian tanaman kacang hijau umumnya disebabkan oleh kondisi iklim yang tidak menentu, dan serangan hama dan penyakit. Sedangkan dari sisi fluktuasi harga dapat disebabkan oleh harga kacang hijau lokal dan terhadap kacang hijau impor.

Proses pengambilan keputusan dalam alokasi input usahatani sangat dipengaruhi oleh sikap pelaku usahatani (petani) yaitu jika petani berani mengambil risiko maka alokasi input usahatani dapat lebih efisien. Menurut Arsyad (1995), perilaku pelaku usahatani (petani) dalam menghadapi risiko dibagi menjadi tiga jenis fungsi utilitas, yang meliputi:

1. Orang yang menghindari risiko (*risk averter.*)
2. Fungsi utilitas adalah netral risiko atau dapat dikatakan orang yang netral risiko.
3. Fungsi utilitas bagi pecinta risiko atau bisa dikatakan sebagai orang yang berani mengambil risiko.



## 2.7 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fransiska Romana Lida (2019), "analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata"	Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode survey dimana data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.108.040.000, dengan rata-rata total yang diterima setiap petani adalah Rp.2.160.800, penerimaan total Rp.2.625.000 dan biaya yang digunakan sebesar Rp.799.218.18. Dari data diatas dapat diketahui analisis R/C ratio sebesar 3,28 yang artinya setiap Rp.1.00 biaya yang dikeluarkan maka petani akan memperoleh manfaat dari kegiatan usahatani kacang tanah tersebut dan usahatani tersebut layak diusahakan.
2.	Gunardi Dwi Sulistyanto (2013), "analisis kelayakan usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak "	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yaitu dengan jenis metode survey. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan petani tanaman padi sebesar Rp.2.859.375, biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani sebesar Rp.1.621.618,57 dan keuntungan Rp.1.237.756,44. Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani tanaman padi di Kecamatan Sebangki, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,82 artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani



			maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 1,82 dan diperoleh nilai B/C 1,58.
3.	Lit Ratnawati(2019), “analisis kelayakan usahatani cabai merah pada kelompok tani mekar subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan langsung dari responden dengan alat bantu kuesioner.	Hasil panen cabai merah dalam satu musim tanam kelompok tani mekar subur adalah Rp.161.010.453, biaya total sebesar Rp.57.515.062,37 dan pendapatan sebesar Rp.103.495.391. Berdasarkan hasil penelitian maka R/C yaitu 2,80 yang berarti setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani cabai merah akan mendapat penerimaan Rp. 2,80 sehingga petani cabai merah menerima keuntungan sebesar Rp. 1,80.
4.	A.Heril Amalia, “analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kakao rakyat di Desa Tassipi Kecamatan Amali Kabupaten Bone”	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan petani kakao di Desa Tassipi sebesar Rp. 2.282.000 sedangkan rata-rata penerimaan petani kakao dalam satu kali musim tanam sebesar Rp.11.951.00 dan pendapatan sebesar Rp.9.922.250. R/C ratio usahatani kakao di Desa Tassipi adalah 4 berarti usaha ini layak diusahakan karena nilai R/C lebih besar dari 1.
5.	Putri Yuliana, “analisis kelayakan usahatani jagung(studi kasus Desa Payabakung Kecamatan Hamparan	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang merupakan metode yang menjelaskan jenis	Penerimaan yang diperoleh petani jagung di Desa Payabakung sebesar Rp.12.255.000 per musim, biaya rata-



	Perak, Kabupaten Deli Serdang)”	penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder.	rata produksi sebesar Rp.5.939.433 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.6.315.433 per musim. Setelah dihitung R/C yang diperoleh petani sebesar 2,06 dan B/C sebesar 1,06 berarti sesuai dengan kriteria pengujian R/C atau $B/C > 1$ , maka usahatani jagung tersebut layak diusahakan.
6.	Iqbal Apridi, dkk (2016), “analisis risiko usahatani tomat ( <i>solanum lycopersicum</i> ) varietas permata”	Penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan mengambil kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Dengan metode penelitian kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian setelah dihitung koefisien variasi usahatani tomat di Desa Cibeureum sebesar 0,12 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah dari keuntungan yang diperoleh petani tomat, maka risiko atau kerugian yang dihadapi sebesar 0,12 rupiah.
7.	Dewi Kurniati, “analisis risiko usahatani kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk memperoleh data primer dan data sekunder diperoleh dari BPS.	Pada kelompok tani yang menggunakan bibit unggul memiliki biaya produksi, penerimaan dan pendapatan lebih besar dibanding dengan petani yang menggunakan bibit lokal. Sedangkan risiko yang diterima petani menggunakan bibit lokal lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan bibit unggul. Petani menggunakan bibit lokal akan menerima risiko produksi sebesar 0,632 dan risiko pendapatan



			sebesar 0,621, sedangkan petani menggunakan bibit unggul akan menerima risiko produksi sebesar 0,509 dan risiko pendapatan sebesar 0,432.
8.	Ainul Musta'inah, dkk (2017), "analisis risiko pada usahatani tomat di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember"	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitis.	Koefisien variasi dan batas bawah keuntungan tomat di Kecamatan Ledokombo adalah $CV > 0,5$ (0,78) dan $L < 0$ (1.736.162), berarti petani tomat di Kecamatan Ledokombo ada peluang kerugian yang akan diterima petani.
9.	Fausiah Nur "analisis tingkat risiko usahatani padi sawah (studi kasus Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan)"	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case studi) dengan melihat langsung ke lapangan sehingga mampu menjelaskan secara detail mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.	Tingkat risiko biaya pada usahatani padi sawah di Desa Gunung Melayu di kategorikan rendah dengan KV 0,12, risiko produksi dengan nilai KV 0,19 dan risiko pendapatan KV sebesar 0,32 dalam 1 kali periode tanam nilai dikategorikan rendah karena produksi petani tinggi.
10.	Sitti Hardiyanti M, "analisis risiko usahatani kelapa sawit di Desa Batu Matoru Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara"	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.	Rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Batu Matoru sebesar Rp. 1.988.886. dari perhitungan analisis pendapatan tersebut, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi kelapa sawit sebesar 68.678,1365. Koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata pendapatan



			dengan standar deviasi sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa apabila di atas 0,5 CV meningkatkan risiko produksi usahatani yang dibawa lebih besar sedangkan nilai CV lebih kecil 0,5 petani selalu menguntungkan atau seimbang.
--	--	--	---

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pembahasan, kerangka berpikir adalah penjelasan sementara antara konseptual tentang hubungan antara objek dari masalah berbasis teori.

Biaya adalah biaya yang dikeluarkan petani selama usahatani. Biaya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap atau fixed cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang jumlahnya relatif tetap walaupun hasil produksinya besar atau kecil. Misalnya pajak tanah atau pendapatan. Sedangkan biaya variabel atau variable cost adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh bahan baku pertanian yang diperoleh. Misalnya biaya alat produksi pertanian.

Penerimaan usahatani adalah hasil yang diperoleh petani pada setiap di akhir panen sebelum menghitung biaya budidaya yang mereka keluarkan. Kemudian itu dinilai dengan uang, tetapi petani tidak menerima semua pengembalian ini.



Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh petani dari produksi dikurangi biaya usahatani.

Kelayakan usahatani sangat penting agar usahatani dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan dalam usahanya. Bagi petani untuk menjalankan usaha pertanian tanpa ada hambatan. Tujuan petani adalah ekonomi, yaitu menghasilkan produk untuk dijual atau konsumsi pribadi.

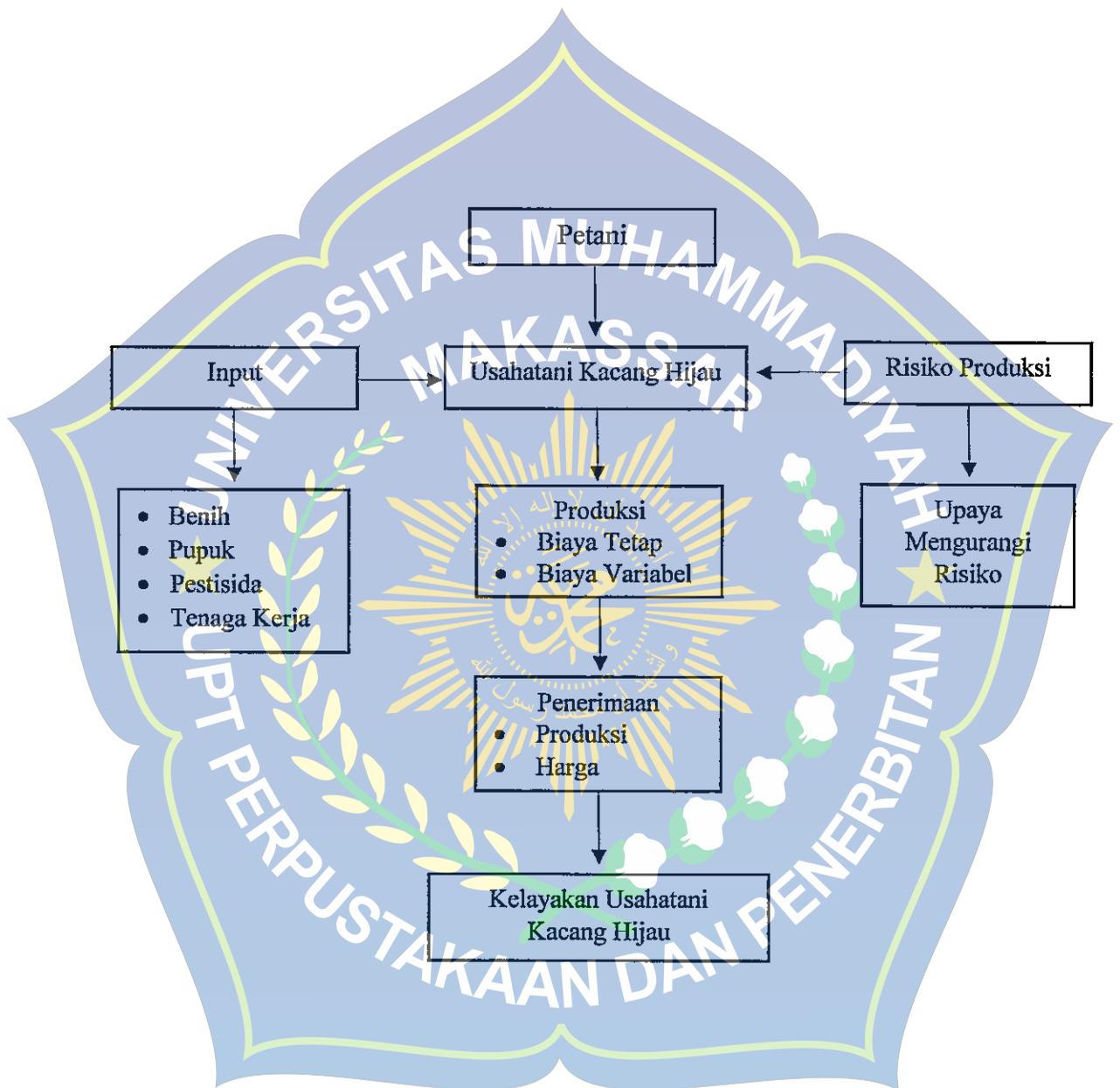
Penentuan tingkat kelayakan usahatani dalam kaitannya dengan rasio biaya dan pendapatan (R/C ratio). Membandingkan total penerimaan dan total biaya produksi usahatani yang dikelola petani itu sendiri, penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Apabila  $R/C > 1$ , maka usahatani layak diusahakan
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak diusahakan
- c. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani dikatakan impas

Perlunya analisis risiko adalah petani sering dihadapkan pada masalah ketidakpastian tentang tingkat keuntungan usahatani yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kontrol petani terhadap cuaca dan harga pasar. Ketidakpastian ini merupakan risiko bagi produksi dan pendapatan petani dan akan mempengaruhi keuntungan petani.



Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar yang merupakan daerah pertanian yang mengusahakan tanaman kacang hijau sebagai mata pencaharian sampingan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini dilaksanakan Juli sampai Agustus 2021.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek penelitian, penetapan lokasi dilakukan dengan sengaja yaitu pemilihan secara langsung dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut merupakan sentra penghasil kacang hijau di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah keseluruhan. Dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu 205 orang petani di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu acak sederhana (*simple random sampling*), dimana dari populasi diambil 15% sehingga sampel responden yang diteliti yaitu 31 petani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis usahataninya dalam menghitung tingkat kelayakan usahatani kacang hijau petani di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden (petani kacang hijau) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

#### 2. Data Sekunder

Data yang sudah tersedia yang diperoleh dari bahan penulis (dokumentasi) jurnal, buku dan instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik, departemen perkebunan dan pihak-pihak terkait lainnya.

### 3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap petani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Wawancara merupakan percakapan yang dengan petani kacang hijau yang diarahkan pada masalah tertentu yang dilakukan secara khusus. Kegiatan ini



merupakan proses Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik.

- c. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari jurnal, buku, literature dan dokumentasi-dokumentasi atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

### 3.5 Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Biaya

Untuk mengetahui total biaya dalam usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total Kacang Hijau (Rp)

FC = Biaya Tetap Kacang Hijau (Rp)

VC = Biaya Variabel Kacang Hijau (Rp)

#### 3.5.2 Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui total penerimaan dalam usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y. Py$$



Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (Rp)

Py = Harga satuan kacang hijau (Rp)

### 3.5.3 Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dalam usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

### 3.5.4 Analisis R/C ratio

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar maka dapat digunakan dengan menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

Jika  $R/C > 1$  maka suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan karena memberi keuntungan. Jika  $R/C = 1$ , Maka usaha dikatakan impas atau



memberikan keuntungan, dalam analisis kelayakan usaha maka kondisi ini dinyatakan tidak layak. Jika  $R/C < 1$ , maka usaha dinyatakan tidak layak karena tidak dapat memberikan keuntungan.

### 3.5.5 Analisis Resiko Usahatani

Menurut Heriani, dkk 2013. Analisis mengetahui risiko produksi usahatani kacang hijau dapat diukur dengan besarnya koefisien variasi, secara matematik ditulis sebagai berikut:

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{X}}$$

Untuk mengetahui simpangan baku dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005).

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

KV = Koefisien Variasi Produksi

$\sigma$  = Standar Deviasi Produksi

$X_i$  = Produksi

$\bar{X}$  = Produksi rata-rata

N = Jumlah Sampel

Jika nilai CV  $< 0,5$  maka tidak ada kemunginn kerugian yang akan dialami petani atau petani akan selalu untung, sebaliknya jika CV  $> 0,5$  maka ada kemungkinan kerugian yang akan dialami petani (Hernanto, 1994).



### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dikemukakan konsep operasional dengan pengertian yaitu:

1. Kacang hijau adalah salah satu kacang-kacangan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki kandungan gizi yang banyak diteliti di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan sumberdaya yang terkait kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Penerimaan adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi dalam usahatani kacang hijau.
4. Pendapatan adalah keuntungan yang didapatkan dari produksi usahatani kacang hijau.
5. Kelayakan merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu usahatani kacang hijau yang dijalankan.
6. Risiko adalah terjadinya kemungkinan kerugian dalam suatu usahatani kacang hijau.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 5.1 Luas dan Letak Geografis

Desa Bonerate adalah bagian dari 7 Desa/Kelurahan di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Desa Bonerate memiliki wilayah seluas  $\pm 406,805,55$  Ha, dengan luas wilayah pemukiman 13,5 Ha dan luas perkebunan dan kehutanan  $\pm 287$  Ha. Luas kuburan 1,2 Ha dan luas perkantoran 3 Ha. Desa ini berjarak  $\pm 5$  Km dari Ibu Kota Kecamatan Pasimarannu, 12 jam menggunakan kapal ke Ibu Kota Kabupaten kepulauan selayar dan  $\pm 24$  jam menggunakan kapal dari Makassar Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan.

Penggunaan lahan di Desa Bonerate dapat dibedakan menjadi lahan pemukiman dan lahan kebun.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Uraian	Luas (Ha)
1.	Luas lahan pemukiman	13,5
2.	Tanah Kebun	287
3.	Lain-lain	5,00

Sumber Data: Profil Desa Bonerate, 2020.

Secara garis besar Desa Bonerate terdiri dari 3 (tiga) Dusun dengan luas wilayah 302,87 ha yaitu:

1. Dusun Waikomba
2. Dusun Ero Oro
3. Dusun Eroba

Batas wilayah Desa Bonerate, yaitu:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lambego.



2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lamantu.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Majapahit.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu Binkung.

Desa Bonerate dengan iklim 101.150 pada musim hujan (Desember-Januari) dan 151.500 musim kemarau (Juli-Agustus) dari permukaan laut dan dikenal 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dimulai dari bulan Juni sampai September dan musim hujan dimulai dari bulan Desember sampai Maret. Situasi ini berubah setiap enam bulan setelah masa transisi (musim pancaroba) dari April hingga Mei dan dari Oktober hingga November. Curah hujan tertinggi di Desa Bonerate pada bulan Januari mencapai 0-60 mm pada musim kemarau (April-September) dan 200-400 mm pada musim hujan (September-April), terendah pada bulan Agustus-September dan ketinggian dari permukaan laut 22 mdpl. Dengan kondisi geografis tersebut, petani di Desa Bonerate bisa membudidayakan tanaman seperti komoditi jagung, kacang hijau, jambu mente, ubi kayu, cabe, tomat, bayam, kangkung dan lain-lain. Tanaman ini dibudidayakan satu kali dalam setahun sesuai dengan musim yang ada di Desa tersebut.



Tabel 3. Keadaan Topografi Dan Klimatologi Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Uraian	Keterangan
1.	<p>Topografi</p> <p>a) Kondisi Geografis (Topografi) Dusun di Desa Bonerate adalah dataran</p> <p>b) Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 22 mdpl</p>	
2.	<p>Klimatologi :</p> <p>a) Suhu 25-32 °C</p> <p>b) Curah Hujan 0-60 mm</p> <p>c) Curah Hujan 200-400 mm</p> <p>d) Kecepatan angin 0-50 mm</p>	<p>Musim Penghujan</p> <p>Musim kemarau</p> <p>Musim Penghujan</p> <p>Musim kemarau</p>

Sumber Data: Profil Desa Bonerate, 2020.

## 5.2 Kondisi Demografi

### 5.2.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduknya  $\pm$  1.600 jiwa dengan jumlah kepala Keluarga (KK) yang ada didesa Bonerate adalah 476 KK. Dimana jumlah kepala keluarga laki-laki pada tahun ini sebanyak 333 KK dan perempuan sebanyak 143 KK dengan mata pencaharian sebagai petani.

Tabel 4. Keadaan dan jumlah penduduk Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Wilayah (Dusun/Lingkungan)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Dusun waikomba	242	260	502
2	Dusun Ero Oro	238	245	483
3	Dusun Eroba	248	219	467
<b>J u m l a h</b>		<b>728</b>	<b>729</b>	<b>1,452</b>

Sumber Data: Profil Desa Bonerate, 2020.



### 5.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Penduduk

Mayoritas mata pencapaian penduduk adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh bangunan.

Tabel 5. Mata Pencapaian Penduduk Yang ada di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	102	27,3
2.	Pekerja Bangunan	70	18,8
3.	Nelayan	70	18,8
5.	Pedagang	20	5,4
6.	Perbengkelan	4	1,1
7.	PNS/TNI/POLRI	1	0,3
8.	Peternak	5	1,3
9.	Pegawai Negri Sipil	24	6,4
10.	Pensiunan	5	1,3
11.	Wiraswasta/Jualan	27	7,2
12.	Pertukangan	20	5,4
13.	Tenaga Honor	25	6,7
<b>J u m l a h</b>		<b>373</b>	<b>100,0</b>

Sumber Data: Profil Desa Bonerate, 2020.

### 4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan adalah untuk melihat sejauh mana tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Bonerate. Dalam usahatani seperti berwawasan luas dan cepat menangkap informasi baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi baru sangat berpengaruh terhadap tehnik usahatani yang benar dan baik.



Tabel 6. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	300	18,6
2	Tamat SLTP	285	17,7
3	Tamat SLTA	153	9,5
4	Tamat Diploma	25	1,5
5	Tamat Strata	47	2,9
6	Tidak Tamat Sekolah	113	7
7	Sementara SD	95	5,9
8	Sementara SLTP	115	7,1
9	Sementara SLTA	135	8,4
10	Sementara Kuliah	50	3,1
11	Belum Sekolah	160	9,9
12	Tidak Pernah Sekolah	135	8,4
<b>Jumlah</b>		<b>1,613</b>	<b>100,0</b>

Sumber Data: Profil Desa Bonerate, 2020.

### 5.3 Sarana dan Prasarana

Struktur dan infrastruktur merupakan alat untuk mendukung keberhasilan suatu proses komitmen yang dilakukan dalam pelayanan publik karena jika kedua hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Infrastruktur juga merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan, baik itu peralatan penunjang maupun peralatan utama, yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Hendrianus, 2017). Struktur infrastruktur yang ada di Desa Bonerate yang mendukung kegiatan masyarakat dapat dilihat pada tabel 7.



Tabel 7. Prasarana Pendidikan Kesehatan Desa Bonerate

No	Sarana	Kondisi	Jumlah
1.	Puskesmas	Baik	1
2.	Posyandu	Baik	4
3.	Bidan Desa	Baik	1
4.	Masjid	Baik	2
5.	SD	Baik	1
6.	SMP	Baik	1
7.	SMA	Baik	1
8.	TK/TPA	Baik	2
<b>Jumlah</b>		-	<b>13</b>

Sumber Data: Profil Desa Bonerate, 2020.

### 5.3.1. Sarana Jalan Darat Yang Ada di Desa Bonerate

Sarana kelas jalan Provinsi, jalan Kabupaten yang ada di Desa Bonerate adalah sudah baik, tetapi masih ada jalan Desa kurang baik tau rusak.

Tabel 8. Sarana Jalan Darat di Desa Bonerate, Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Kelas Jalan	Lokasi	Kondisi
1.	Rapat Beton	Dusun Waikomba	Baik
2.	Rapat Beton	Dusun Ero Oro	Kurang Baik
3.	Rpat Beton	Dusun Eroba	Kurang Baik

Sumber Data: Profil Desa Bonerate, 2020.

### 5.4 Kelembagaan Desa

Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan, yaitu Rukun Warga (RW), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna (KARTAR) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMD/K) atau yang disebut dengan nama lain, lembaga adat dan lembaga kemasyarakatan lainnya sesuai kebutuhan.

Kelembagaan petani dan SDM petani dirasakan sangat mendukung pada produktivitas hasil pertanian dimana kelembagaan melalui wadah Perkumpulan Petani melalui Dinas Badan Penyuluhan pertanian dan Kelompok Tani (Koptan) yang difasilitasi Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Selayar.



Lembaga Petani yang diharapkan menjadi alat untuk lebih meningkatkan skala usaha, dan meningkatkan posisi tawar petani sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Disamping itu lembaga pendukung petani terutama lembaga penyuluhan berfungsi sehingga meningkatkan efektifitas pembinaan, dukungan dan diseminasi teknologi dalam rangka meningkatkan penerapan teknologi dan efisiensi usahatani.





## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Petani Responden

Untuk mengetahui karakteristik petani perlu mengumpulkan data dari responden dengan melakukan wawancara, responden dalam penelitian ini berjumlah 31 orang petani kacang hijau yang terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan yang diusahakan.

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang dalam berusahatani. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan petani muda dan petani lanjut usia, petani muda masih memiliki tenaga yang tergolong kuat sedangkan petani lanjut usia kemampuannya sudah menurun, karena dalam usahatani kemampuan tenaga nomor satu.

Tabel 9. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Umur (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	24-29	4	12,9
2.	30-35	1	3,2
3.	36-41	5	16,1
4.	42-47	2	6,5
5.	48-53	16	51,6
6.	54-59	1	3,2
7.	60-65	2	6,5
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa kelompok terbanyak yang mengusahakan kacang hijau yaitu berada pada kelompok 31-50 tahun sebanyak



15 orang (48%) yang merupakan kelompok yang sangat produktif melakukan usahataniya. Kelompok terbanyak kedua yang mengusahakan kacang hijau adalah kelompok 51-63 tahun sebanyak 12 orang (39%) merupakan kelas kelompok yang kurang produktif dalam melakukan usahataniya. Sedangkan kategori kelompok yang paling sedikit adalah kelompok umur 24-30 tahun sebanyak 4 orang (13%) merupakan kelas kelompok petani muda yang mengusahakan kacang hijau. Hal ini sesuai dengan pendapat Triyono (2009) yang menyatakan bahwa usia produktif akan menanggung beban dalam memenuhi kebutuhan usia non produktif karena usia produktif lebih kuat fisiknya dibandingkan dengan usia non produktif.

#### **5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pegendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prihatiningt). Pendidikan dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan berfikir, terutama dalam menyerap keterampilan teknis maupun teknologi dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Nó	Pendidikan	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	SD	14	45
2.	SMP	11	36
3.	SMA	6	19
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani responden terbanyak yang mengusahakan kacang hijau yaitu pada tingkat SD sebanyak 14 orang (45%). Tingkat pendidikan petani responden terbanyak kedua yang mengusahakan kacang hijau berada pada tingkat SMP yaitu sebanyak 11 orang (36%), sedangkan tingkat pendidikan petani responden paling sedikit berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 6 orang (19%). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Bonerate masih sangat rendah karena selisih antara tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Sarjana masih sangat jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat Risqina (2007) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi petani responden dalam pengambilan keputusan, mengatur manajemen dalam mengelola tanaman kacang hijau dan inovasi-inovasi terkait dengan upaya mengurangi risiko dalam usahatani kacang hijau.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung oleh responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga



berarti semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Bonerate ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Tanggungan keluarga	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	11	35
2.	3-4	16	52
3.	5-6	4	13
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui jumlah tanggungan keluarga petani kacang hijau di Desa Bonerate yang terbanyak adalah tingkat tanggungan 3-4 sebanyak 16 orang dengan persentase 52% dan jumlah tanggungan keluarga petani kacang hijau di Desa yang sedikit adalah tingkat 5-6 sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Menunjukkan bahwa petani responden memiliki rata-rata tingkat anggota keluarga yang tidak terlalu banyak. Anggota keluarga selain sebagai tanggungan atau beban ternyata memiliki sisi positif yaitu apabila mereka termasuk usia produktif bisa dijadikan sebagai tenaga kerja keluarga yang bisa membantu dalam budidaya tanaman kacang hijau (Andrawati dan Budi, 2007).

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman bertani dapat menjadi acuan bagi petani untuk mengambil keputusan dengan mengetahui apa yang telah dilakukan selama ini. Semakin lama orang bekerja pada tempat kerja mereka, semakin banyak pengalaman pada bidang yang mereka tekuni. Tingkat pengalaman responden dalam berusahatani di Desa Bonerate dapat dilihat pada tabel 12.



Tabel 12. Tingkat Pengalaman Berusahatani Responden Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	3-4	5	16
2.	5-6	17	55
3.	7-8	9	29
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa petani responden yang terbanyak adalah memiliki pengalaman berusahatani kisaran 5-6 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 55% sedangkan petani responden yang memiliki sedikit pengalaman berusahatani pada kisaran 3-4 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 16%. Hal menunjukkan bahwa petani responden terbanyak di Desa Bonerate yang memiliki pengalaman berusahatani kacang hijau selama 5 sampai 6 tahun. Pengalaman berusahatani merupakan potensi dalam mengembangkan usahatannya dan dapat mengetahui risiko apa saja yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Sesuai dengan Nitsemito dan Burhan (2004), yang menyatakan bahwa, semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh dibidang tersebut.

### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Pada prinsipnya luas lahan yang diusahakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatannya baik terhadap jenis komoditi maupun pada pola usahatani itu sendiri. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani memungkinkan tercapainya tingkat produksi yang semakin tinggi. Untuk



mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan luas lahan garapan dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Tingkat Luas Lahan Garapan Petani Responden di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	0,50-0,70	7	22,58
2.	0,80-1,00	8	25,80
3.	1, 10-1,30	3	9,7
4.	1,40-1,60	5	16,12
5.	1,70-1,90	4	12,9
6.	2,00-2,20	4	12,9
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa petani responden yang terbanyak memiliki luas lahan garapan pada kisaran 0,80-1,00 yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 25,80%. Hal ini menunjukkan dengan luas lahan 0,80-1,00 termasuk lahan yang luas karena rata-rata produksi kacang hijau di Desa Bonerate sebesar Rp. 1.251,13/ha dalam satu kali musim tanam. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usahatani.

## 5.2 Penerimaan Usahatani Kacang Hijau

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani, karena dalam melakukan suatu usahatani tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usahatani tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor



produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dicapai dengan harga jual. Untuk mengetahui penerimaan petani responden berdasarkan luas lahan garapan berikut ini:

Tabel 14. Rata-Rata Total Penerimaan/Ha Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimaranu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Uraian	Jumlah Rata-rata (Rp)
1.	Penerimaan	
	a. Produksi (Kg)	1.251,13
	b. Harga (Rp)	11.000
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>13.762.419</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Dari Tabel 14. diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi per hektar yang diperoleh petani responden di Desa Bonerate sebesar 1.251,13 Kg dengan rata-rata harga jual kacang hijau per Kg sebesar 11.000 sehingga total rata-rata penerimaan sebesar Rp. 13.762.419/ha dalam satu kali musim tanam.

### 5.3 Biaya Pengeluaran Usahatani Kacang Hijau

Biaya usahatani kacang hijau merupakan pengeluaran untuk kebutuhan utama petani selama usahatani kacang hijau untuk meningkatkan produksi usahatannya. Biaya usahatani terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya produksi.



### 5.3.1 Total Biaya

Biaya merupakan nilai input ekonomi yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Berikut ini biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Rata-Rata Total Biaya Produksi/Ha Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	<b>Biaya Tetap</b>	
	Pajak	7.983
	Penyusutan	146.401
<b>Jumlah</b>		<b>154.385</b>
2.	<b>Biaya Variabel</b>	
	Bibit	10.000
	Tenaga Kerja Penanaman (HOK)	301.290
	Tenaga Kerja Pemeliharaan (HOK)	371.613
	Tenaga Kerja Panen (HOK)	801.613
	Pupuk	466.774
	Pestisida	626.613
	Penggilingan	781.956
Biaya Bahan	60.161	
<b>Jumlah</b>		<b>3.420.020</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>3.574.405</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2021.

Tabel 15. Menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang terdiri dari pajak sebesar Rp. 7.983 dan rata-rata penyusutan sebesar Rp.146.401 sehingga jumlah rata-rata biaya tetap sebesar Rp.154.385/ha. Selain itu rata-rata biaya variabel yang terdiri dari rata-rata biaya bibit sebesar Rp.10.000/liter, dimana bibit yang digunakan petani untuk menanam diperoleh dari pedagang pengumpul dan bantuan dari pemerintah. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kacang hijau yaitu tenaga kerja sewa dan tenaga kerja keluarga. Dimana tenaga kerja keluarga merupakan sumbangan keluarga pada produksi usahatani secara keseluruhan yang tidak perlu dinilai dengan uang (Mubyarto, 2001). Upah tenaga



kerja sewa Rp.50.000/hari, sehingga diperoleh rata-rata biaya tenaga kerja penanaman (HOK) sebesar Rp.301.290/ha, tenaga kerja pemeliharaan dengan biaya Rp.60.000/hari sehingga rata-rata biaya tenaga kerja pemeliharaan (HOK) sebesar Rp.371.613/ha dan tenaga kerja panen dengan biaya Rp.50.000/hari sehingga rata-rata biaya tenaga kerja panen (HOK) sebesar Rp.801.613/ha. Pupuk yang digunakan dalam usahatani kacang hijau adalah pupuk subsidi yaitu Urea dan Npk dengan harga urea Rp.2.200/kg dan Npk Rp.2.400/kg sehingga rata-rata biaya pupuk sebesar Rp.466.774/ha dan rata-rata biaya pestisida sebesar Rp. 626.613/ha, dimana pestisida yang digunakan oleh petani adalah Supremo dan Noxon, diperoleh dari petani besar dan pedagang pengumpul. Rata-rata biaya penggilingan sebesar Rp. 781.956/ha sehingga jumlah biaya variabel sebesar Rp. 3.420.020/ha. sehingga jumlah total biaya produksi sebesar Rp. 3.574.405/ha. Dapat disimpulkan total biaya variabel lebih banyak dibandingkan biaya tetap.

#### **5.4 Pendapatan Usahatani Kacang Hijau**

Pendapatan usahatani kacang hijau adalah hasil yang diperoleh petani setelah mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen. Analisis biaya usahatani dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 16, sebagai berikut.



Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan/Ha Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Uraian	Satuan	Jumlah rata-rata	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan			
	a. Produksi	(Kg)	1.251,13	
	b. Harga	(Rp)	11.000	
	<b>Total Penerimaan</b>	(Rp)		<b>13.762.419</b>
2.	Total Biaya			
	a. Biaya Variabel	(Rp)	3.420.020	
	b. Biaya Tetap	(Rp)	154.385	
	<b>Total Biaya Produksi</b>	(Rp)		<b>3.574.405</b>
3.	Pendapatan			
	a. Penerimaan	(Rp)	13.762.419	
	b. Total Biaya	(Rp)	3.574.405	
	<b>Total Pendapatan</b>	(Rp)		<b>10.188.014</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 16. Menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan petani dalam satu kali panen sebesar Rp.13.762.419. Jumlah rata-rata produksi sebesar Rp.1.251,13 Kg/ha dengan rata-rata harga sebesar Rp.11.000/Kg. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 3.574.405 dalam satu kali musim tanam. Dengan biaya variabel sebesar Rp.3.420.020 dan biaya tetap sebesar Rp. 154.385. Sehingga rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp.10.188.014 dalam satu kali musim tanam.

### 5.5 Kelayakan Usahatani Kacang Hijau

Kelayakan usahatani R/C rasio merupakan metode untuk mengukur layaknya suatu usahatani yang dijalankan dengan menggunakan penerimaan (Revenue) dan biaya (Cost). Analisis kelayakan usahatani kacang hijau adalah perbandingan total penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama usahatani. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang hijau petani responden di Desa Bonerate



Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Analisis Kelayakan (R/C ratio) Petani Responden Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
<b>I.</b>	<b>Penerimaan</b>				
1.	Produksi	Kg	1.251,13	11.000	<b>13.762.419</b>
<b>II.</b>	<b>Biaya</b>				
a.	Biaya Variabel				
1.	Benih	Liter	18,52	10.000	185.200
2.	Pupuk				
•	NPK	Kg	116,13	2.400	278.712
•	Urea	Kg	85,48	2.200	188.056
3.	Pestisida				
•	Supremo	Liter	5,71	75.000	428.250
•	Noxon	Liter	2,64	75.000	198.075
4.	Upah TK				
•	Penanaman	HOK	5	50.000	250.000
•	Pemeliharaan	HOK	2	60.000	120.000
•	Panen	HOK	2	50.000	100.000
5.	penggilingan	Kg	1.251,13	625	781.956
	<b>Jumlah</b>				<b>2.530.249</b>
b.	Biaya Tetap				
1.	Pajak Lahan	Rp		7.984	7.984
2.	Penyusutan	Rp		490.255	146.401
	<b>Jumlah</b>				<b>154.385</b>
<b>III.</b>	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp</b>			<b>2.684.634</b>
<b>IV.</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Rp</b>			<b>11.077.785</b>
<b>V.</b>	<b>Kelayakan (R/C ratio)</b>	<b>Rp</b>			<b>5,1</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 17. Dapat dilihat bahwa besarnya produksi usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar mencapai 1.251,13 Kg/Ha dengan harga jual yang berlaku di Desa Bonerate sebesar Rp.11.000/Kg, sehingga penerimaan yang diperoleh petani di Desa Bonerate ialah Rp.13.762.419/Ha. Pendapatan petani kacang hijau di Desa Bonerate setelah dikurangi biaya produksi mencapai Rp.11.077.785/ha dalam satu kali musim tanam.



Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang hijau yaitu dengan menggunakan Ratio antara penerimaan dan biaya usahatani kacang hijau (R/C ratio). Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 5,1 artinya setiap Rp.1, yang dikeluarkan oleh petani kacang hijau akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5,1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, usahatani kacang hijau dikatakan layak jika nilai R/C ratio  $> 1$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Sesuai dengan pendapat Juminang (2009), yang menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis adalah penilaian menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu usahatani. Dimana pada usahatani kacang hijau di Desa Bonerate layak untuk diusahakan dan bisa menambah investasi karena memiliki nilai kelayakan lebih dari 1.

#### **5.6 Analisis Risiko Produksi**

Risiko produksi dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi kecil. Hal menunjukkna risiko yang dihadapi kecil. Adapun analisis risiko produksi usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut.



Tabel 18. Analisis Risiko Produksi Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Uraian	Kacang Hijau (Ha/Tahun)
1.	Rata-rata Produksi (Kg)	1.251
2.	Standar Deviasi	639,53
3.	Koefisien Variasi (CV)	0,5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 18. Diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani kacang hijau di Desa Bonerate kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 1.251 Kg dengan standar deviasi sebesar 639,53. Nilai koefisien variasi usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 0,5 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah dari keuntungan yang diperoleh petani, maka risiko atau kerugian yang dihadapi adalah sebesar 0,5 rupiah. Artinya usahatani kacang hijau akan mengalami risiko atau kerugian akan tetapi kerugian tersebut dapat diminimalisir oleh petani. Sesuai dengan pendapat Kadarsan (1995) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko petani, semakin tinggi hasil atau keuntungan yang diharapkan.

Menurut Septana *et al.* (2010) penyebab risiko usahatani berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal ditunjukkan oleh cuaca/ perubahan iklim, serangan hama penyakit serta harga, sedangkan faktor internal ditunjukkan melalui ketersediaan modal, penguasaan lahan dan keterampilan pengelolaan. Risiko Produksi kacang hijau terutama disebabkan oleh kondisi cuaca/iklim, serangan hama dan kemampuan petani menangani risiko budidaya.

1. Perubahan cuaca/iklim. Cuaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kacang hijau. Curah hujan



tinggi menyebabkan tanaman kacang hijau mudah diserang penyakit hama atau penyakit yang bisa mengurangi produktivitas kacang hijau. Curah hujan yang rendah juga akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tanaman kacang hijau tersebut. Nurhayati *et al.* (2010) kami juga menemukan bahwa faktor iklim mempengaruhi pertumbuhan tanaman kacang hijau termasuk lama penyinaran matahari, suhu dan curah hujan.

2. Hama dan penyakit kacang hijau yang mengancam petani. Kondisi ini disebabkan karena tanaman kacang hijau rentan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga produksi kacang hijau seperti yang diharapkan petani kurang. Hama dan penyakit ini dapat menyerang bagian mana pun dari tanaman, mulai dari akar hingga buah. Hama pada tanaman kacang hijau yaitu lalat kacang yang menyebabkan daun tanaman muda bebrintik putih, kemudian menjadi kuning dengan titik cokelat ditengahnya, ulat polong menyebabkan permukaan polong tampak diselubungi benang-benang putih yang apabila disikap, akan nampak larva hama didalamnya. Adapun penyakit pada tanaman kacang hijau yaitu embun tepung, menyebabkan permukaan daun, batang, dan polong tertutupi tepung yang berwarna putih. Bercak daun *Cercospora* dimana penyakit ini menyebabkan bercak bulat pada pada kedua permukaan daun. Hama dan penyakit ini seringkali tidak dapat diprediksi tidak bisa diprediksi oleh petani kacang hijau. Penanganan petani untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan petani sebelum dan saat gejala hama penyakit muncul.



3. Pendidikan juga merupakan faktor yang ketiga yang menjadi ancaman dalam usahatani kacang hijau. Pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi petani kacang hijau dalam menangani risiko produksi selama berusahatani dan petani akan susah menerima inovasi-inovasi baru dan petani akan sulit untuk mengurangi risiko dan dapat berpengaruh pada produksi yang diperoleh per musim. Petani hanya mampu melakukan tindakan dalam mengurangi risiko dengan apa yang telah mereka dapatkan dari pengalaman-pengalaman dari usahatani sebelumnya.

Iklim yang tidak dapat diprediksi adalah risiko utama, hujan terus menerus menyebabkan tanaman kacang hijau terserang hama dan penyakit yang bisa berdampak pada produksi kacang hijau. Untuk mengatasi risiko tersebut petani menyediakan obat-obat dan melakukan penyemprotan pada tanaman sebelum timbulnya gejala hama penyakit dan juga saat terjadinya serangan hama penyakit.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai (R/C ratio) usahatani kacang hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar setelah dihitung yaitu sebesar 5,1 artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1 maka petani kacang hijau akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5,1/Ha dalam satu kali musim tanam. Hal ini menunjukkan usahatani tersebut sangat layak diusahakan.
2. Risiko yang dihadapi petani di Desa Bonerate yaitu risiko produksi dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,5 yang artinya setiap Rp. 1 dari keuntungan yang diperoleh petani, maka risiko atau kerugian yang dihadapi adalah sebesar 0,5 rupiah atau petani selalu untung. Dimana petani selalu dihadapkan dengan risiko tersebut tetapi petani dapat meminimalisir risiko usahatani tersebut.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis membutuhkan saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sebagai bahan evaluasi selanjutnya.
2. Petani perlu mempertahankan usahatani kacang hijau di Desa Bonerate karena memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dan biaya yang dikeluarkan pada usahatani tersebut tidak terlalu besar dan memiliki tingkat yang sedikit.



3. Perlu adanya pendampingan dari tenaga ahli dalam bentuk penyuluhan atau pelatihan mengenai upaya mengurangi risiko usahatani kacang hijau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, 2014. *Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (oryza sativa) di kabupaten indramayu*. Jurnal agribisnis fakultas pertanian unita. 11(13): 12-28.
- Arsyad, 1995. *Potensi Pengembangan Industri Kecil di Indonesia Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Cahyono B, 2007. *Tehnik Budidaya dan Analisis Usahatani Kacang Hijau*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Fuad, 2000. *Studi Kelayakan Budidaya Jagung (Zea Maysl) Desa Payabakun, Kecamatan Hamparanperak, Deri Seldan*. Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hendrik, 2011. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 16 (2011): 21-23
- Husni, 2014. *Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (Capcicum Frutescens. L) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan*. Jurnal AGRIFOR Volume XIII Nomor 1. Maret 2014. ISSN: 1412-6885.
- Ibrahim, Y. 2009: *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jumingan, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadarsan HW. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT Gramedia. Jakarta
- Ken. 2015. *Analisis Faktor Dalam Usahatani Beserta Analisisnya*. Malang. Universitas Wisnu Wardana Malang Press (Unindha Press).
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ke3. Jakarta: LP3ES.
- Purwono dan Hartono. R, 2005. *Agribisnis Kacang Hijau*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, 1997. *Kacang Hijau*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Samulison, Nordhaus. 2002. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Ketujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.



Saptana, Daryanto A, Daryanto HK dan Kuntjoro. 2010. *Strategi manajemen resiko petani cabai merah pada lahan sawah dataran rendah di Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 7(2): 115-131.

Shinta, 2011. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi, 2006. *Analisis Revenu Cost*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi, 1993. *Ilmu Usahatani*. LP3ES: Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung

Sundari, 2011. *Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal SEPA. 7(2): 119-126.

Suparmoko, DKK 1991. *Produksi Usahatani*. Gajah Mda Press, Jogjakarta.

Suratiyah, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Syamsidar, 2012. *Analisis Pendapatan Sistem Pertanian Terpadu Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi Dari Ketua Bidang Peternakan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Tohar, M., 2003. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: kanisius.

Tri Naftaliasari, Zainal Abidin, Umi Kalsum 2015. *Analisis Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 3 (2): 148-159

Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Prawirakusuma, 1990. *Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (Zea Maysl) Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Wanda, 2015. *Analisis Faktor Dalam Usahatani Beserta Analisisnya*. Malang. Universitas Wisnu Wardana Malang Press (Unindh Press).



## KUESIONER PENELITIAN

### ANALISIS KELAYAKAN DAN RISIKO USAHATANI KACANG HIJAU DI DESA BONERATE KECAMATAN PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

#### 1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan :
- e. Alamat :
- f. Lama berusahatani :
- g. Luas lahan diusahakan :
- h. Pekerjaan utama :
- i. Pekerjaan sampingan :
- j. Jumlah tanggungan keluarga :

#### 2. Jenis Alat Yang Digunakan

No	Jenis alat (Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
<b>Jumlah</b>					



### 3. Manajemen

#### a. Pemeliharaan

- Benih

- 1) Varietas apa yang digunakan:
- 2) Bagaimana cara mendapatkan benih: Membeli/Bantuan/Lainnya
- 3) Berapa biaya untuk membeli benih: Rp /kg
- 4) Berapa jumlah benih yang digunakan: gr/masa tanam

- Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah (kg/masa tanam)	Biaya (Rp/kg)	Total Biaya (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

- Obat

No.	Jenis Obat	Jumlah (kg/masa tanam)	Biaya (Rp/kg)	Total Biaya (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

#### b. Lahan

- Status lahan: Milik Sendiri / Sewa / Bagi Hasil



- Jika sewa, berapa sewa setiap satu musim?
- Jika bagi hasil, bagaimana sistem bagi hasilnya?
- Berapa Pajak Lahan Per Tahun?

#### 4. Ketenagakerjaan

No.	Uraian	Jumlah TK	Jam	Hari	Upah (Rp/hr)	Nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

#### 5. Penerimaan

- Berapa jumlah produksi dalam 1 kali musim tanam? /kg
- Berapa harga jual kacang hijau? /kg
- Berapa total penerimaan yang diterima petani dalam 1 kali musim tanam?

#### 6. Risiko Usahatani

- Risiko apa saja yang dialami petani Selama proses pengolahan lahan kacang hijau?
- Risiko apa saja yang dihadapi petani pada saat proses produksi usahatani kacang hijau?
- Upaya apa saja yang dilakukan petani untuk menghadapi risiko selama berusahatani kacang hijau?





# LAMPIRAN



Lampiran 2. Identitas Responden Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Pendidikan	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama Berusahatani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1.	Saparuddin	SMA	28	3	4	1,00	1.200
2.	Hadiati	SD	49	3	5	1,20	1.450
3.	Kolo	SD	52	4	7	1,40	1.600
4.	Muliati	SMP	39	2	6	0,50	480
5.	La Ada	SD	50	1	5	0,80	900
6.	Sumiati	SMP	40	2	6	0,50	600
7.	Raja Amina	SMA	26	2	4	1,00	1.250
8.	Subaeda	SMP	37	4	5	0,70	800
9.	Nur Amina	SMP	31	3	5	1,20	1.500
10.	Rosmina	SD	40	4	6	1,70	1.750
11.	Reima	SD	49	3	5	1,40	1.500
12.	Taiyeb	SD	50	3	6	2,00	1.880
13.	Tara	SD	48	5	8	1,70	1.600
14.	Hala	SD	60	3	7	0,50	500
15.	Nita	SMP	38	3	6	1,75	1.550
16.	Lisda	SMA	26	2	3	1,00	1.000
17.	Sandra	SMA	24	3	3	1,00	1.050
18.	Jura	SMP	49	4	7	2,00	1.800
19.	H.Sitti	SD	62	1	7	1,75	1.600
20.	Mansyur	SMA	50	5	8	2,00	1.900
21.	Saparuddin	SMA	47	6	8	1,40	1.555
22.	Saehuna	SD	52	1	5	0,70	850
23.	Amanah	SD	52	2	5	1,00	950
24.	Ramli	SMP	51	3	6	1,00	1.000
25.	Sau	SMP	50	3	5	1,40	1.450
26.	Badu	SD	59	3	7	1,40	1.500
27.	Abdullah	SD	51	1	6	0,50	650
28.	Dg. Paraga	SD	52	3	5	0,70	750
29.	Hanafi	SMP	49	2	6	1,25	1.570
30.	Aminu	SMP	49	1	3	0,80	700
31.	Puru	SMP	47	5	8	2,00	1.900
<b>Jumlah</b>			<b>1407</b>	<b>90</b>	<b>177</b>	<b>37,3</b>	<b>38.785</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>45</b>	<b>2,9</b>	<b>5,7</b>	<b>1,2</b>	<b>1.251</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 3. Rata-rata Penerimaan/Ha Per Musim Tanam Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Saparuddin	28	1,00	1.200	11.000	13.200.000
2	Hadiati	49	1,20	1.450	11.000	15.950.000
3	Kolo	52	1,40	1.600	11.000	17.600.000
4	Muliati	39	0,50	480	11.000	5.280.000
5	La Ada	50	0,80	900	11.000	9.900.000
6	Sumiati	40	0,50	600	11.000	6.600.000
7	Raja Amina	26	1,00	1.250	11.000	13.750.000
8	Subaeda	37	0,70	800	11.000	8.800.000
9	Nur Amina	31	1,20	1.500	11.000	16.500.000
10	Rosmina	40	1,70	1.750	11.000	19.250.000
11	Reima	49	1,40	1.500	11.000	16.500.000
12	Taiyeb	50	2,00	1.880	11.000	20.680.000
13	Tara	48	1,70	1.600	11.000	17.600.000
14	Hala	60	0,50	500	11.000	5.500.000
15	Nita	38	1,75	1.550	11.000	17.050.000
16	Lisda	26	1,00	1.000	11.000	11.000.000
17	Sandra	24	1,00	1.050	11.000	11.550.000
18	Jura	49	2,00	1.800	11.000	19.800.000
19	H.Sitti	62	1,75	1.600	11.000	17.600.000
20	Andi Mansyur	50	2,00	1.900	11.000	20.900.000
21	Saparuddin	47	1,40	1.555	11.000	17.105.000
22	Saehuna	52	0,70	850	11.000	9.350.000
23	Amanah	52	1,00	950	11.000	10.450.000
24	Ramli	51	1,00	1.000	11.000	11.000.000
25	Sau	50	1,40	1.450	11.000	15.950.000
26	Badu	59	1,40	1.500	11.000	16.500.000
27	Abdullah	51	0,50	650	11.000	7.150.000
28	Dg. Paraga	52	0,70	750	11.000	8.250.000
29	Hanafi	49	1,25	1.570	11.000	17.270.000
30	Aminu	49	0,80	700	11.000	7.700.000
31	Puru	47	2,00	1.900	11.000	20.900.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.383</b>	<b>37,3</b>	<b>38.785</b>	<b>341.000</b>	<b>348.865.000</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>45</b>	<b>1,2</b>	<b>1.251</b>	<b>11.000</b>	<b>11.253.709</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>45</b>	<b>1</b>	<b>1.251</b>	<b>11.000</b>	<b>11.253.709</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 4. Rata-rata Pendapatan/Ha Satu Kali Musim Tanam Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Saparuddin	1,00	13.200.000	2.131.500	11.068.500
2	Hadiati	1,20	15.950.000	2.170.500	13.779.500
3	Kolo	1,40	17.600.000	2.548.000	15.052.000
4	Muliati	0,50	5.280.000	1.671.000	3.609.000
5	La Ada	0,80	9.900.000	1.772.500	8.127.500
6	Sumiati	0,50	6.600.000	1.823.500	4.776.500
7	Raja Amina	1,00	13.750.000	2.419.000	11.331.000
8	Subaeda	0,70	8.800.000	1.820.000	6.980.000
9	Nur Amina	1,20	16.500.000	2.455.500	14.044.500
10	Rosmina	1,70	19.250.000	3.441.500	15.808.500
11	Reima	1,40	16.500.000	2.471.500	14.028.500
12	Taiyeb	2,00	20.680.000	3.736.000	16.944.000
13	Tara	1,70	17.600.000	2.726.500	14.873.500
14	Hala	0,50	5.500.000	1.626.000	3.874.000
15	Nita	1,75	17.050.000	2.801.500	14.248.500
16	Lisda	1,00	11.000.000	2.101.500	8.898.500
17	Sandra	1,00	11.550.000	2.184.000	9.366.000
18	Jura	2,00	19.800.000	3.208.500	16.591.500
19	H.Sitti	1,75	17.600.000	3.236.500	14.363.500
20	Andi Mansyur	2,00	20.900.000	3.506.000	17.394.000
21	Saparuddin	1,40	17.105.000	2.334.000	14.771.000
22	Sachuna	0,70	9.350.000	1.800.000	7.550.000
23	Amanah	1,00	10.450.000	1.976.500	8.473.500
24	Ramli	1,00	11.000.000	2.111.500	8.888.500
25	Sau	1,40	15.950.000	2.456.500	13.493.500
26	Badu	1,40	16.500.000	2.671.500	13.828.500
27	Abdullah	0,50	7.150.000	1.641.000	5.509.000
28	Dg. Paraga	0,70	8.250.000	1.915.000	6.335.000
29	Hanafi	1,25	17.270.000	2.588.500	14.681.500
30	Aminu	0,80	7.700.000	1.782.500	5.917.500
31	Puru	2,00	20.900.000	3.936.000	16.964.000
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>348.865.000</b>	<b>75.064.000</b>	<b>273.801.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,2</b>	<b>11.253.709</b>	<b>2.421.419</b>	<b>8.832.290</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>9.378.091</b>	<b>2.421.419</b>	<b>8.832.290</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 5. Nilai Penyusutan Alat (Tangki) Responden Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan	Jumlah Alat (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sisa (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	1	450.000	200.000	2	125.000
2	Hadiati	1,20	1	500.000	300.000	2	100.000
3	Kolo	1,40	1	450.000	250.000	3	66.667
4	Muliati	0,50	1	450.000	200.000	2	125.000
5	La Ada	0,80	1	400.000	180.000	3	77.333
6	Sumiati	0,50	1	400.000	180.000	3	77.333
7	Raja Amina	1,00	1	500.000	300.000	2	100.000
8	Subaeda	0,70	1	475.000	250.000	4	56.250
9	Nur Amina	1,20	1	400.000	200.000	4	50.000
10	Rosmina	1,70	2	500.000	250.000	2	125.000
11	Reima	1,40	1	475.000	250.000	3	75.000
12	Taiyeb	2,00	2	475.000	250.000	2	112.500
13	Tara	1,70	1	450.000	225.000	2	112.500
14	Hala	0,50	1	400.000	200.000	2	100.000
15	Nita	1,75	1	500.000	300.000	3	66.667
16	Lisda	1,00	1	500.000	300.000	3	66.667
17	Sandra	1,00	1	450.000	200.000	2	125.000
18	Jura	2,00	1	500.000	250.000	4	62.500
19	H.Sitti	1,75	2	475.000	250.000	2	62.500
20	Andi Mansyur	2,00	2	450.000	300.000	2	75.000
21	Saparuddin	1,40	1	400.000	180.000	4	55.000
22	Sachuna	0,70	1	400.000	200.000	2	100.000
23	Amanah	1,00	1	400.000	180.000	4	55.000
24	Ramli	1,00	1	450.000	250.000	3	66.667
25	Sau	1,40	1	475.000	250.000	2	112.500
26	Badu	1,40	1	450.000	200.000	2	125.000
27	Abdullah	0,50	1	450.000	200.000	2	125.000
28	Dg. Paraga	0,70	1	400.000	200.000	3	66.667
29	Hanafi	1,25	1	500.000	300.000	2	100.000
30	Aminu	0,80	1	450.000	200.000	3	83.333
31	Puru	2,00	2	500.000	250.000	4	62.500
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>36</b>	<b>14.075.000</b>	<b>7.245.000</b>	<b>83</b>	<b>2.712.584</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>1,2</b>	<b>1.16129</b>	<b>454.032</b>	<b>233.710</b>	<b>2.68</b>	<b>87.503</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 6. Nilai Penyusutan Alat (linggis) Responden Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sisa (Rp)	Lama Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	1	100.000	50.000	2	25.000
2	Hadiati	1,20	1	100.000	50.000	2	25.000
3	Kolo	1,40	1	100.000	50.000	2	25.000
4	Muliati	0,50	1	100.000	40.000	1	60.000
5	La Ada	0,80	1	100.000	40.000	1	60.000
6	Sumiati	0,50	1	100.000	35.000	2	32.500
7	Raja Amina	1,00	1	100.000	35.000	2	32.500
8	Subaeda	0,70	1	100.000	35.000	1	65.000
9	Nur Amina	1,20	1	100.000	40.000	3	20.000
10	Rosmina	1,70	1	100.000	40.000	3	20.000
11	Reima	1,40	1	100.000	35.000	3	21.667
12	Taiyeb	2,00	1	100.000	40.000	3	20.000
13	Tara	1,70	1	100.000	50.000	2	25.000
14	Hala	0,50	1	100.000	35.000	2	21.667
15	Nita	1,75	1	100.000	50.000	1	25.000
16	Lisda	1,00	1	100.000	50.000	1	50.000
17	Sandra	1,00	1	100.000	40.000	2	30.000
18	Jura	2,00	1	100.000	50.000	1	50.000
19	H.Sitti	1,75	1	100.000	45.000	1	55.000
20	Andi Mansyur	2,00	1	100.000	35.000	2	32.500
21	Saparuddin	1,40	1	100.000	40.000	2	30.000
22	Sachuna	0,70	1	100.000	50.000	1	50.000
23	Amanah	1,00	1	100.000	45.000	2	27.500
24	Ramli	1,00	1	100.000	40.000	2	30.000
25	Sau	1,40	1	100.000	40.000	3	20.000
26	Badu	1,40	1	100.000	45.000	2	27.500
27	Abdullah	0,50	1	100.000	50.000	1	50.000
28	Dg. Paraga	0,70	1	100.000	45.000	2	27.500
29	Hanafi	1,25	1	100.000	45.000	2	27.500
30	Aminu	0,80	1	100.000	40.000	1	60.000
31	Puru	2,00	1	100.000	40.000	2	60.000
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>31</b>	<b>3.100.000</b>	<b>1.325.000</b>	<b>57</b>	<b>1.105.834</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,2</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>	<b>42.742</b>	<b>1,84</b>	<b>35.672</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 7. Nilai Penyusutan Alat (parang) Responden Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Sisa (Rp)	Lama Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	1	75.000	30.000	2	22.500
2	Hadiati	1,20	1	75.000	30.000	2	22.500
3	Kolo	1,40	1	75.000	30.000	2	22.500
4	Muliati	0,50	1	75000	30.000	3	15.000
5	La Ada	0,80	1	75.000	30.000	3	15.000
6	Sumiati	0,50	1	75.000	30.000	2	22.500
7	Raja Amina	1,00	1	80.000	30.000	2	25.000
8	Subaeda	0,70	1	80.000	30.000	1	50.000
9	Nur Amina	1,20	1	80.000	30.000	2	25.000
10	Rosmina	1,70	1	75.000	30.000	3	16.667
11	Reima	1,40	1	75.000	30.000	2	22.500
12	Taiyeb	2,00	1	75.000	30.000	3	15.000
13	Tara	1,70	1	75.000	30.000	2	22.500
14	Hala	0,50	1	80.000	30.000	3	16.667
15	Nita	1,75	1	80.000	40.000	2	20.000
16	Lisda	1,00	1	75.000	30.000	2	22.500
17	Sandra	1,00	1	80.000	30.000	2	25.000
18	Jura	2,00	1	80.000	30.000	1	50.000
19	H.Sitti	1,75	1	75.000	30.000	3	15.000
20	Andi Mansyur	2,00	1	70.000	30.000	2	20.000
21	Saparuddin	1,40	1	70.000	30.000	2	20.000
22	Saehuna	0,70	1	75.000	30.000	1	40.000
23	Amanah	1,00	1	70.000	30.000	2	20.000
24	Ramli	1,00	1	70.000	30.000	3	13.333
25	Sau	1,40	1	70.000	30.000	3	13.333
26	Badu	1,40	1	75.000	30.000	2	22.500
27	Abdullah	0,50	1	75.000	30.000	2	22.500
28	Dg. Paraga	0,70	1	75.000	30.000	2	22.500
29	Hanafi	1,25	1	75.000	30.000	3	15.000
30	Aminu	0,80	1	75.000	30.000	1	45.000
31	Puru	2,00	1	75.000	30.000	2	20.000
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>31</b>	<b>2.335.000</b>	<b>930.000</b>	<b>59</b>	<b>500.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,2</b>	<b>1</b>	<b>75.323</b>	<b>30.000</b>	<b>1.9</b>	<b>16.129</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 8. Biaya Tetap Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan/Tahun	Sewa Lahan	Status Kepemilikan Lahan
1	Saparuddin	1,00	6.500	-	Milik Sendiri
2	Hadiati	1,20	8.000	-	Milik Sendiri
3	Kolo	1,40	9.000	-	Milik Sendiri
4	Muliati	0,50	3.500	-	Milik Sendiri
5	La Ada	0,80	5.000	-	Milik Sendiri
6	Sumiati	0,50	3.500	-	Milik Sendiri
7	Raja Amina	1,00	6.500	-	Milik Sendiri
8	Subaeda	0,70	5.000	-	Milik Sendiri
9	Nur Amina	1,20	8.000	-	Milik Sendiri
10	Rosmina	1,70	11.500	-	Milik Sendiri
11	Reima	1,40	9.000	-	Milik Sendiri
12	Taiyeb	2,00	13.500	-	Milik Sendiri
13	Tara	1,70	11.500	-	Milik Sendiri
14	Hala	0,50	3.500	-	Milik Sendiri
15	Nita	1,75	11.500	-	Milik Sendiri
16	Lisda	1,00	6.500	-	Milik Sendiri
17	Sandra	1,00	6.500	-	Milik Sendiri
18	Jura	2,00	13.500	-	Milik Sendiri
19	H.Sitti	1,75	11.500	-	Milik Sendiri
20	Andi Mansyur	2,00	13.500	-	Milik Sendiri
21	Saparuddin	1,40	9.000	-	Milik Sendiri
22	Saehuna	0,70	5.000	-	Milik Sendiri
23	Amanah	1,00	6.500	-	Milik Sendiri
24	Ramli	1,00	6.500	-	Milik Sendiri
25	Sau	1,40	9.000	-	Milik Sendiri
26	Badu	1,40	9.000	-	Milik Sendiri
27	Abdullah	0,50	3.500	-	Milik Sendiri
28	Dg. Paraga	0,70	5.000	-	Milik Sendiri
29	Hanafi	1,25	8.500	-	Milik Sendiri
30	Aminu	0,80	5.000	-	Milik Sendiri
31	Puru	2,00	13.500	-	Milik Sendiri
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>247.500</b>	-	-
<b>Rata-rata</b>		<b>1,2</b>	<b>7.984</b>	-	-

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 9. Biaya Variabel Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate  
Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih (Liter)	Harga Benih (Rp/Liter)	Nilai (Rp)
1	Saparuddin	1,00	16	10.000	160.000
2	Hadiati	1,20	20	10.000	200.000
3	Kolo	1,40	23	10.000	230.000
4	Muliati	0,50	8	10.000	80.000
5	La Ada	0,80	10	10.000	100.000
6	Sumiati	0,50	8	10.000	80.000
7	Raja Amina	1,00	16	10.000	160.000
8	Subaeda	0,70	10	10.000	100.000
9	Nur Amina	1,20	20	10.000	200.000
10	Rosmina	1,70	24	10.000	240.000
11	Reima	1,40	22	10.000	220.000
12	Taiyeb	2,00	31	10.000	310.000
13	Tara	1,70	24	10.000	240.000
14	Hala	0,50	8	10.000	80.000
15	Nita	1,75	25	10.000	250.000
16	Lisda	1,00	17	10.000	170.000
17	Sandra	1,00	17	10.000	170.000
18	Jura	2,00	31	10.000	310.000
19	H.Sitti	1,75	25	10.000	250.000
20	Andi Mansyur	2,00	31	10.000	310.000
21	Saparuddin	1,40	23	10.000	230.000
22	Saelhuna	0,70	10	10.000	100.000
23	Amanah	1,00	16	10.000	160.000
24	Ramli	1,00	16	10.000	160.000
25	Sau	1,40	22	10.000	220.000
26	Badu	1,40	22	10.000	220.000
27	Abdullah	0,50	8	10.000	80.000
28	Dg. Paraga	0,70	10	10.000	100.000
29	Hanafi	1,25	20	10.000	200.000
30	Aminu	0,80	10	10.000	100.000
31	Puru	2,00	31	10.000	310.000
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>574</b>	<b>310.000</b>	<b>5.740.000</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>1,2</b>	<b>18,52</b>	<b>10.000</b>	<b>185.161</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>18,52</b>	<b>10.000</b>	<b>185.161</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 10. Biaya Variabel (Pupuk) Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Urea		NPK		Jumlah
			Jumlah/ Kg	Harga (Rp/Kg)	Jumlah/ Kg	Harga (Rp/Kg)	
1	Saparuddin	1,00	50	2.200	100	2.400	350.000
2	Hadiati	1,20	50	2.200	100	2.400	350.000
3	Kolo	1,40	100	2.200	150	2.400	580.000
4	Muliati	0,50	50	2.200	100	2.400	350.000
5	La Ada	0,80	50	2.200	100	2.400	350.000
6	Sumiati	0,50	50	2.200	150	2.400	470.000
7	Raja Amina	1,00	50	2.200	100	2.400	350.000
8	Subaeda	0,70	50	2.200	100	2.400	350.000
9	Nur Amina	1,20	100	2.200	150	2.400	580.000
10	Rosmina	1,70	100	2.200	150	2.400	580.000
11	Reima	1,40	100	2.200	150	2.400	580.000
12	Taiyeb	2,00	150	2.200	100	2.400	570.000
13	Tara	1,70	100	2.200	150	2.400	580.000
14	Hala	0,50	50	2.200	100	2.400	350.000
15	Nita	1,75	150	2.200	150	2.400	690.000
16	Lisda	1,00	50	2.200	100	2.400	350.000
17	Sandra	1,00	50	2.200	150	2.400	470.000
18	Jura	2,00	150	2.200	100	2.400	570.000
19	H.Sitti	1,75	100	2.200	150	2.400	580.000
20	Andi Mansyur	2,00	150	2.200	100	2.400	570.000
21	Saparuddin	1,40	100	2.200	150	2.400	580.000
22	Saehuna	0,70	50	2.200	150	2.400	470.000
23	Amanah	1,00	100	2.200	50	2.400	340.000
24	Ramli	1,00	50	2.200	100	2.400	350.000
25	Sau	1,40	150	2.200	100	2.400	570.000
26	Badu	1,40	100	2.200	150	2.400	580.000
27	Abdullah	0,50	50	2.200	50	2.400	230.000
28	Dg. Paraga	0,70	50	2.200	100	2.400	350.000
29	Hanafi	1,25	100	2.200	100	2.400	460.000
30	Aminu	0,80	50	2.200	100	2.400	350.000
31	Puru	2,00	150	2.200	100	2.400	570.000
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>2650</b>	<b>68.200</b>	<b>3.600</b>	<b>74.400</b>	<b>448.570.000</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>1,2</b>	<b>85,48</b>	<b>2.200</b>	<b>116,13</b>	<b>2.400</b>	<b>466.774</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>71,23</b>	<b>91.667</b>	<b>116,13</b>	<b>2.400</b>	<b>466.774</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 11. Biaya Variabel (Pestisida) Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida		Harga (Rp/Liter)	Jumlah	Harga
			Supremo (Liter)	Noxon (Liter)			
1	Saparuddin	1,00	5	3	75.000	8	600.000
2	Hadiati	1,20	5	2	75.000	7	525.000
3	Kolo	1,40	6	3	75.000	9	675.000
4	Muliati	0,50	3	2	75.000	5	375.000
5	La Ada	0,80	4	3	75.000	7	525.000
6	Sumiati	0,50	4	2	75.000	6	450.000
7	Raja Amina	1,00	6	3	75.000	9	675.000
8	Subaeda	0,70	3	3	75.000	6	450.000
9	Nur Amina	1,20	6	3	75.000	9	675.000
10	Rosmina	1,70	8	4	75.000	12	900.000
11	Reima	1,40	5	3	75.000	8	600.000
12	Taiyeb	2,00	10	3	75.000	13	975.000
13	Tara	1,70	7	3	75.000	10	750.000
14	Hala	0,50	3	2	75.000	5	375.000
15	Nita	1,75	6	2	75.000	8	600.000
16	Lisda	1,00	4	3	75.000	7	525.000
17	Sandra	1,00	5	2	75.000	7	525.000
18	Jura	2,00	9	3	75.000	12	900.000
19	H.Sitti	1,75	8	2	75.000	10	750.000
20	Andi Mansyur	2,00	8	3	75.000	11	825.000
21	Saparuddin	1,40	6	2	75.000	8	600.000
22	Saehuna	0,70	3	2	75.000	5	375.000
23	Amanah	1,00	5	2	75.000	7	525.000
24	Ramli	1,00	5	3	75.000	8	600.000
25	Sau	1,40	6	2	75.000	8	600.000
26	Badu	1,40	7	4	75.000	11	825.000
27	Abdullah	0,50	4	2	75.000	6	450.000
28	Dg. Paraga	0,70	5	2	75.000	7	525.000
29	Hanafi	1,25	6	3	75.000	9	675.000
30	Aminu	0,80	4	2	75.000	6	450.000
31	Puru	2,00	11	4	75.000	15	1.125.000
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>177</b>	<b>82</b>	<b>2.325.000</b>	<b>259</b>	<b>19.425.000</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>1,2</b>	<b>5,71</b>	<b>2,64</b>	<b>75.000</b>	<b>8,35</b>	<b>626.613</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>5,71</b>	<b>2,64</b>	<b>75.000</b>	<b>8,35</b>	<b>626.613</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 12. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemeliharaan) Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	3	2	60.000	360.000
2	Hadiati	1,20	7	1	60.000	420.000
3	Kolo	1,40	2	3	60.000	360.000
4	Muliati	0,50	2	1	60.000	120.000
5	La Ada	0,80	3	1	60.000	180.000
6	Sumiati	0,50	2	2	60.000	240.000
7	Raja Amina	1,00	3	3	60.000	540.000
8	Subaeda	0,70	2	2	60.000	240.000
9	Nur Amina	1,20	3	2	60.000	360.000
10	Rosmina	1,70	2	2	60.000	240.000
11	Reima	1,40	3	2	60.000	360.000
12	Taiyeb	2,00	4	2	60.000	480.000
13	Tara	1,70	2	2	60.000	240.000
14	Hala	0,50	4	1	60.000	240.000
15	Nita	1,75	3	3	60.000	540.000
16	Lisda	1,00	3	2	60.000	360.000
17	Sandra	1,00	2	2	60.000	240.000
18	Jura	2,00	3	4	60.000	720.000
19	H.Sitti	1,75	4	2	60.000	480.000
20	Andi Mansyur	2,00	3	4	60.000	720.000
21	Saparuddin	1,40	2	3	60.000	360.000
22	Saehuna	0,70	2	2	60.000	240.000
23	Amanah	1,00	3	2	60.000	360.000
24	Ramli	1,00	2	3	60.000	360.000
25	Sau	1,40	3	2	60.000	360.000
26	Badu	1,40	3	2	60.000	360.000
27	Abdullah	0,50	2	2	60.000	240.000
28	Dg. Paraga	0,70	3	2	60.000	360.000
29	Hanafi	1,25	3	3	60.000	540.000
30	Aminu	0,80	2	2	60.000	240.000
31	Puru	2,00	4	3	60.000	720.000
	<b>Jumlah</b>	<b>37,3</b>	<b>88</b>	<b>69</b>	<b>1.860.000</b>	<b>11.580.000</b>
	<b>Rata-rata/Orang</b>	<b>1,2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>60.000</b>	<b>382.258</b>
	<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>60.000</b>	<b>382.258</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 13. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penanaman) Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarranu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	5	1	50.000	250.000
2	Hadiati	1,20	4	2	50.000	400.000
3	Kolo	1,40	4	2	50.000	400.000
4	Muliati	0,50	3	1	50.000	150.000
5	La Ada	0,80	4	1	50.000	200.000
6	Sumiati	0,50	2	1	50.000	240.000
7	Raja Amina	1,00	5	1	50.000	100.000
8	Subaeda	0,70	3	1	50.000	150.000
9	Nur Amina	1,20	7	1	50.000	350.000
10	Rosmina	1,70	4	2	50.000	400.000
11	Reima	1,40	3	2	50.000	300.000
12	Taiyeb	2,00	5	2	50.000	500.000
13	Tara	1,70	5	2	50.000	500.000
14	Hala	0,50	2	1	50.000	100.000
15	Nita	1,75	4	2	50.000	200.000
16	Lisda	1,00	5	1	50.000	250.000
17	Sandra	1,00	4	1	50.000	200.000
18	Jura	2,00	6	2	50.000	600.000
19	H.Sitti	1,75	5	2	50.000	500.000
20	Andi Mansyur	2,00	5	2	50.000	500.000
21	Saparuddin	1,40	3	2	50.000	300.000
22	Saehuna	0,70	3	1	50.000	150.000
23	Amanah	1,00	4	1	50.000	200.000
24	Ramli	1,00	5	1	50.000	250.000
25	Sau	1,40	7	1	50.000	350.000
26	Badu	1,40	6	1	50.000	300.000
27	Abdullah	0,50	3	1	50.000	150.000
28	Dg. Paraga	0,70	5	1	50.000	250.000
29	Hanafi	1,25	8	1	50.000	400.000
30	Aminu	0,80	4	1	50.000	200.000
31	Puru	2,00	5	2	50.000	500.000
	<b>Jumlah</b>	<b>37,3</b>	<b>145</b>	<b>43</b>	<b>1.550.000</b>	<b>9.340.000</b>
	<b>Rata-rata/Orang</b>	<b>1,2</b>	<b>5</b>	<b>1,4</b>	<b>50.000</b>	<b>301.290</b>
	<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>1,4</b>	<b>50.000</b>	<b>301.290</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 14. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Panen) Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upah Tenaga Kerja/Hari	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	5	2	50.000	500.000
2	Hadiati	1,20	7	2	50.000	700.000
3	Kolo	1,40	13	1	50.000	650.000
4	Muliati	0,50	5	1	50.000	250.000
5	La Ada	0,80	8	1	50.000	400.000
6	Sumiati	0,50	3	2	50.000	300.000
7	Raja Amina	1,00	3	2	50.000	300.000
8	Subaeda	0,70	2	3	50.000	300.000
9	Nur Amina	1,20	8	2	50.000	800.000
10	Rosmina	1,70	6	3	50.000	900.000
11	Reima	1,40	9	2	50.000	900.000
12	Taiyeb	2,00	15	2	50.000	1.500.000
13	Tara	1,70	8	3	50.000	1.200.000
14	Hala	0,50	4	2	50.000	400.000
15	Nita	1,75	9	2	50.000	900.000
16	Lisda	1,00	10	1	50.000	500.000
17	Sandra	1,00	6	2	50.000	600.000
18	Jura	2,00	7	4	50.000	1.400.000
19	H.Sitti	1,75	8	3	50.000	1.200.000
20	Andi Mansyur	2,00	11	3	50.000	1.650.000
21	Saparuddin	1,40	9	2	50.000	900.000
22	Sachuna	0,70	6	2	50.000	600.000
23	Amanah	1,00	7	2	50.000	700.000
24	Ramli	1,00	6	3	50.000	900.000
25	Sau	1,40	8	3	50.000	800.000
26	Badu	1,40	10	2	50.000	1.000.000
27	Abdullah	0,50	4	2	50.000	400.000
28	Dg. Paraga	0,70	5	3	50.000	750.000
29	Hanafi	1,25	7	3	50.000	1.050.000
30	Aminu	0,80	4	3	50.000	600.000
31	Puru	2,00	12	3	50.000	1.800.000
	<b>Jumlah</b>	<b>37,2</b>	<b>225</b>	<b>71</b>	<b>1.550.000</b>	<b>24.850.000</b>
	<b>Rata-rata/Orang</b>	<b>1,2</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>50.000</b>	<b>801.613</b>
	<b>Rata-rata/Ha</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>50.000</b>	<b>801.613</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 15. Biaya Variabel (Penggilingan) Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimrannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	1.200	625	750.000
2	Hadiati	1,20	1.450	625	906.250
3	Kolo	1,40	1.600	625	1.000.000
4	Muliati	0,50	480	625	300.000
5	La Ada	0,80	900	625	562.500
6	Sumiati	0,50	600	625	375.000
7	Raja Amina	1,00	1.250	625	781.250
8	Subaeda	0,70	800	625	500.000
9	Nur Amina	1,20	1.500	625	937.500
10	Rosmina	1,70	1.750	625	1.093.750
11	Reima	1,40	1.500	625	937.500
12	Taiyeb	2,00	1.880	625	1.175.000
13	Tara	1,70	1.600	625	1.000.000
14	Hala	0,50	500	625	312.500
15	Nita	1,75	1.550	625	968.750
16	Lisda	1,00	1.000	625	625.000
17	Sandra	1,00	1.050	625	656.250
18	Jura	2,00	1.800	625	1.125.000
19	H.Sitti	1,75	1.600	625	1.000.000
20	Andi Mansyur	2,00	1.900	625	1.187.500
21	Saparuddin	1,40	1.555	625	971.875
22	Saehuna	0,70	850	625	531.250
23	Amanah	1,00	950	625	593.750
24	Ramli	1,00	1.000	625	625.000
25	Sau	1,40	1.450	625	906.250
26	Badu	1,40	1.500	625	937.500
27	Abdullah	0,50	650	625	406.250
28	Dg. Paraga	0,70	750	625	468.750
29	Hanafi	1,25	1.570	625	981.250
30	Aminu	0,80	700	625	437.500
31	Puru	2,00	1.900	625	1.187.500
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>38.785</b>	<b>19375</b>	<b>24.240.625</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>1,2</b>	<b>1.251</b>	<b>625</b>	<b>781.956</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>1.251</b>	<b>625</b>	<b>781.956</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 16. Biaya Bahan (Karung) Petani Responden Kacang Hijau Di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama	Luas Lahan	Jumlah Karung	Harga Karung	Jumlah (Rp)
1	Saparuddin	1,00	12	5.000	60.000
2	Hadiati	1,20	15	5.000	75.000
3	Kolo	1,40	16	5.000	80.000
4	Muliati	0,50	5	5.000	25.000
5	La Ada	0,80	9	5.000	45.000
6	Sumiati	0,50	6	5.000	30.000
7	Raja Amina	1,00	13	5.000	65.000
8	Subaeda	0,70	8	5.000	40.000
9	Nur Amina	1,20	15	5.000	75.000
10	Rosmina	1,70	18	5.000	90.000
11	Reima	1,40	15	5.000	75.000
12	Taiyeb	2,00	19	5.000	95.000
13	Tara	1,70	16	5.000	80.000
14	Hala	0,50	5	5.000	25.000
15	Nita	1,75	16	5.000	80.000
16	Lisda	1,00	10	5.000	50.000
17	Sandra	1,00	11	5.000	55.000
18	Jura	2,00	18	5.000	90.000
19	H.Sitti	1,75	16	5.000	80.000
20	Andi Mansyur	2,00	9	5.000	45.000
21	Saparuddin	1,40	6	5.000	30.000
22	Sachuna	0,70	10	5.000	50.000
23	Amanah	1,00	10	5.000	50.000
24	Ramli	1,00	10	5.000	50.000
25	Sau	1,40	15	5.000	75.000
26	Badu	1,40	15	5.000	75.000
27	Abdullah	0,50	7	5.000	35.000
28	Dg. Paraga	0,70	8	5.000	40.000
29	Hanafi	1,25	16	5.000	80.000
30	Aminu	0,80	7	5.000	35.000
31	Puru	2,00	19	5.000	95.000
<b>Jumlah</b>		<b>37,3</b>	<b>375</b>	<b>155.000</b>	<b>1.875.000</b>
<b>Rata-rata/Orang</b>		<b>1,2</b>	<b>12</b>	<b>5.000</b>	<b>60.483</b>
<b>Rata-rata/Ha</b>		<b>1</b>	<b>12</b>	<b>5.000</b>	<b>60.483</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai Penyusutan Alat (NPA)

No.	Nama	Jenis Alat			Jumlah (Rp)
		Tangli	Linggis	Parang	
1	Saparuddin	125.000	25.000	22.500	172.500
2	Hadiati	100.000	25.000	22.500	147.500
3	Kolo	66.667	25.000	22.500	114.167
4	Muliati	125.000	60.000	15.000	200.000
5	La Ada	77.333	60.000	15.000	152.333
6	Sumiati	77.333	32.500	22.500	132.333
7	Raja Amina	100.000	32.500	25.000	157.500
8	Subaeda	56.250	65.000	50.000	171.250
9	Nur Amina	50.000	20.000	25.000	95.000
10	Rosmina	125.000	20.000	16.667	161.667
11	Reima	75.000	21.667	22.500	119.167
12	Taiyeb	112.500	20.000	15.000	147.500
13	Tara	112.500	25.000	22.500	160.000
14	Hala	100.000	21.667	16.667	138.334
15	Nita	66.667	25.000	20.000	111.667
16	Lisda	66.667	50.000	22.500	139.167
17	Sandra	125.000	30.000	25.000	180.000
18	Jura	62.500	50.000	50.000	162.500
19	H.Sitti	62.500	55.000	15.000	132.500
20	Andi Mansyur	75.000	32.500	20.000	127.500
21	Saparuddin	55.000	30.000	20.000	105.000
22	Saehuna	100.000	50.000	40.000	190.000
23	Amanah	55.000	27.500	20.000	102.500
24	Ramli	66.667	30.000	13.333	110.000
25	Sau	112.500	20.000	13.333	145.833
26	Badu	125.000	27.500	22.500	175.000
27	Abdullah	125.000	50.000	22.500	197.500
28	Dg. Paraga	66.667	27.500	22.500	116.667
29	Hanafi	100.000	27.500	15.000	142.500
30	Aminu	83.333	60.000	45.000	188.333
31	Puru	62.500	60.000	20.000	142.500
<b>Jumlah</b>		<b>2.712.584</b>	<b>1.105.834</b>	<b>500.000</b>	<b>4.538.418</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87.503</b>	<b>35.672</b>	<b>16.129</b>	<b>146.401</b>

Sumber Data: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



Lampiran 18. Nilai Simpangan Baku dan Koefisien Variasi Produksi.

No.	Nama	Produksi (Kg)	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$
1	Saparuddin	1200	-51	2.601
2	Hadiati	1450	199	39.601
3	Kolo	1600	349	121.801
4	Muliati	480	-771	594.441
5	La Ada	900	-351	123.201
6	Sumiati	600	-651	423.801
7	Raja Amina	1250	-1	1
8	Subaeda	800	-451	203.401
9	Nur Amina	1500	249	62.001
10	Rosmina	1750	499	249.001
11	Reima	1500	249	62.001
12	Taiyeb	1880	629	395.641
13	Tara	1600	349	121.801
14	Hala	500	-751	564.001
15	Nita	1550	299	89.401
16	Lisda	1000	-251	63.001
17	Sandra	1050	-201	40.401
18	Jura	1800	549	301.401
19	H.Siti	1600	349	121.801
20	Andi Mansyur	1900	649	421.201
21	Saparuddin	1555	304	92.416
22	Saehuna	850	-401	160.801
23	Amanah	950	-301	90.601
24	Ramli	1000	-251	63.001
25	Sau	1450	199	39.601
26	Badu	1500	249	62.001
27	Abdullah	650	-601	361.201
28	Dg. Paraga	750	-501	251.001
29	Hanafi	1570	319	101.761
30	Aminu	700	-551	303.601
31	Puru	1900	649	421.201
<b>Jumlah</b>		<b>38785</b>	<b>4</b>	<b>5.947.686</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1251</b>	<b>0</b>	<b>191.861</b>
<b>Standar Deviasi</b>				<b>639,53</b>
<b>Koefisien Variasi</b>				<b>0,5</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.



- Standar Deviasi Produksi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{191.861}{31-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{191.861}{30}}$$

$$= 639,53$$

- Koefisien Variasi

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{X}}$$

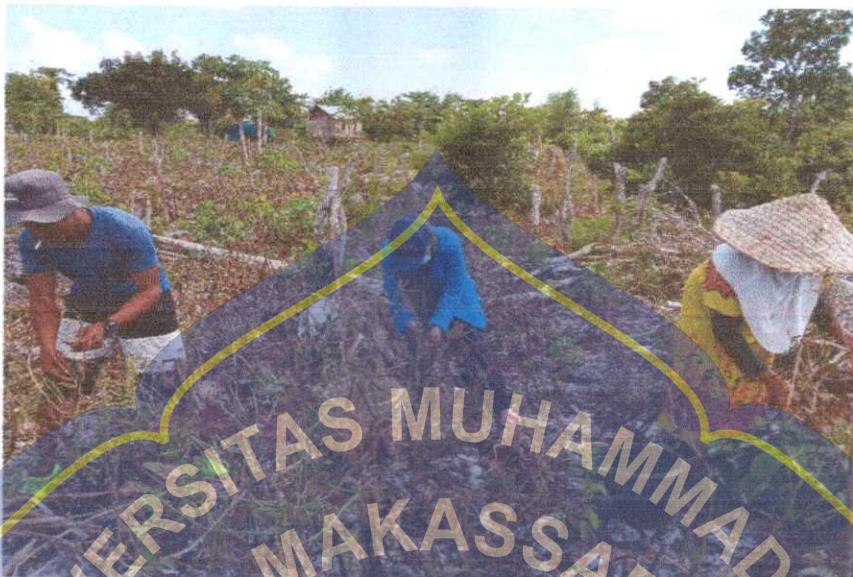
$$= \frac{639,53}{1251}$$

$$= 0,5$$





Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian

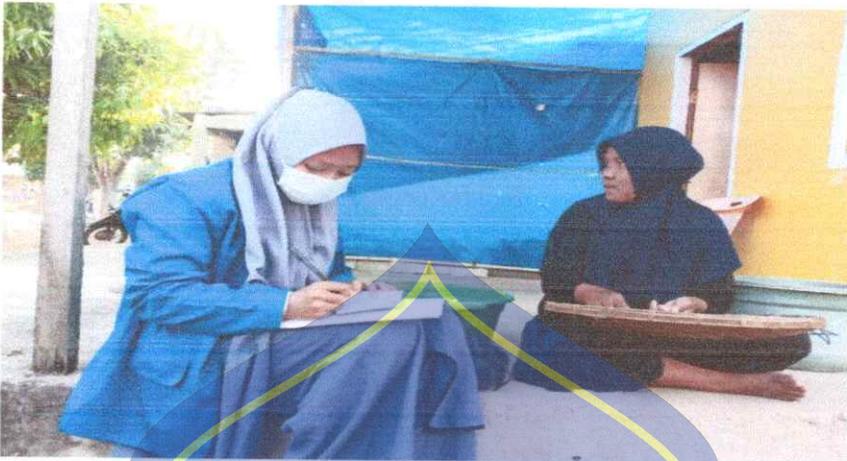


Gambar 2. Proses Panen Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

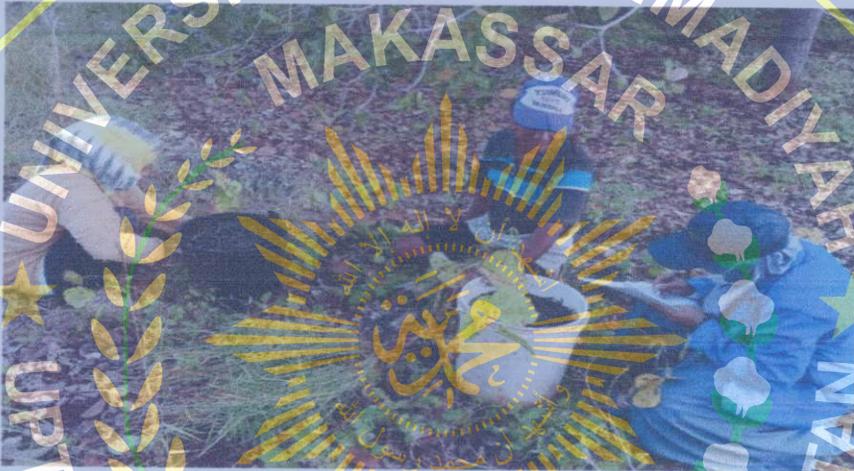


Gambar 3. Proses Panen Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.





Gambar 4. Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

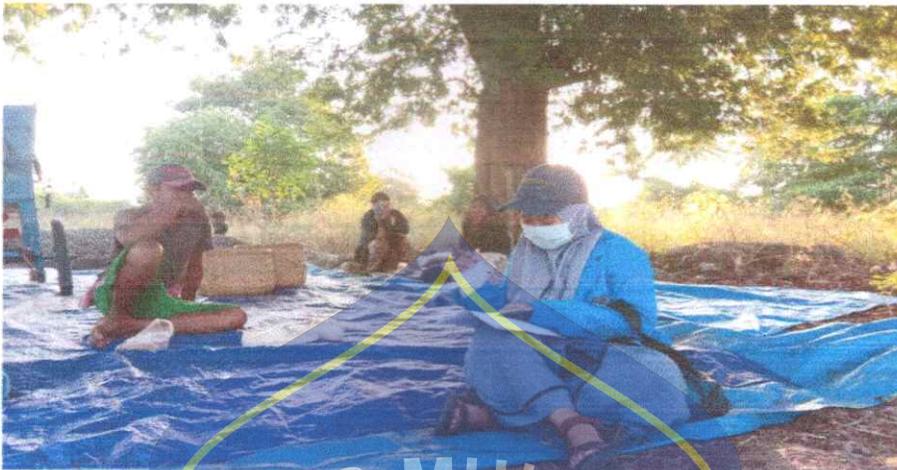


Gambar 5. Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



Gambar 6. Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.





Gambar 7. Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



Gambar 8. Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



Gambar 9. Wawancara Bersama Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.





Gambar 10. Proses Penggilingan Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



Gambar 11. Hasil Panen Petani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



Lampiran 19. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
Jl. Sufyan Bin Aliyah Makassar No. 259 Makassar, Telp. (0411) 860771, 893941 Fax 8411 851588

Nomor : 911/PP/A.2.11/VII/42/2021  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth  
Ketua LPDM UNISMUH Makassar  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan Surat Pengantar Izin Penelitian kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Nisawati  
Stambuk : 105961114017  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Juli - Agustus, 2021  
Judul : Analisis Kelayakan Dan Risiko Usahatani Kacang Hijau Di Desa Bonejata Kecamatan Pasimaranu Kabupaten Kepulauan Selayar

Atas perhatian dan kerjasannya kami haturkan jazakumullahi khairankatsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 03 Juli 2021 M  
22 Dzulhijjah 1442 H

Dekan

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NBM : 992 643



MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Website : www.unismuh.ac.id, email : fpu@unismuh.ac.id



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR  
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
DAN TENAGA KERJA**

Jln. Kemiri No. 2 Bontong, 92612, Sulawesi Selatan  
Telepon (0414) 21083, Email: dprprap@selayar@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : 257/Penelitian/VI/2021/DIS PMPTS/TK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

Nama Peneliti : NISRAWATI  
Alamat Peneliti : Dusun Wailomtha Desa Bonerate  
Nama Penanggung Jawab : NISRAWATI  
Alamat Peneliti :

Untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk mengetahui kelayakan dan risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimaranmu Kabupaten Kepulauan Selayar di:

Lokasi Penelitian : Desa Bonerate Kecamatan Pasimaranmu  
Judul Penelitian : Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimaranmu Kabupaten Kepulauan Selayar  
Lama Penelitian : 2 Bulan  
Bidang Penelitian : Agribisnis  
Status Penelitian : Perizinan

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2021



Dikeluarkan : Bontong  
Pada Tanggal : 14 Juli 2021

A.a. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

PI KEPALA DINAS

Digitally signed by  
Muhammad Arsyad,  
SKM, M.Kes, MScPH

MUHAMMAD ARSYAD, SKM, M.Kes, MScPH

NIP. 19750101 199003 1 010

Rp. 0,-

Tembusan

1. Kepala Badan Keslingkri di Bontong
2. Arsip



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Bonerate pada tanggal 06 November 1999 dari ayah Syamsuddin dan Ibu Rosnawati.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis SDI Lamantu lulus pada tahun 2011, SMPN 1 Pasimarannu lulus pada tahun 2014, SMAN 1 Pasimarannu lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 penulis lulus seleksi masuk di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Chalodo Masamba selama 40 hari dan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar selama 40 hari lamanya. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Kacang Hijau di Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar".



Nisrawati 105961114017-BAB 1

by Tahap Tutup-1



Submission date: 22-Nov-2021 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1709721561

File name: BAB\_1\_8.docx (30.46K)

Word count: 681

Character count: 4312



7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

text-id.123dok.com

Internet Source



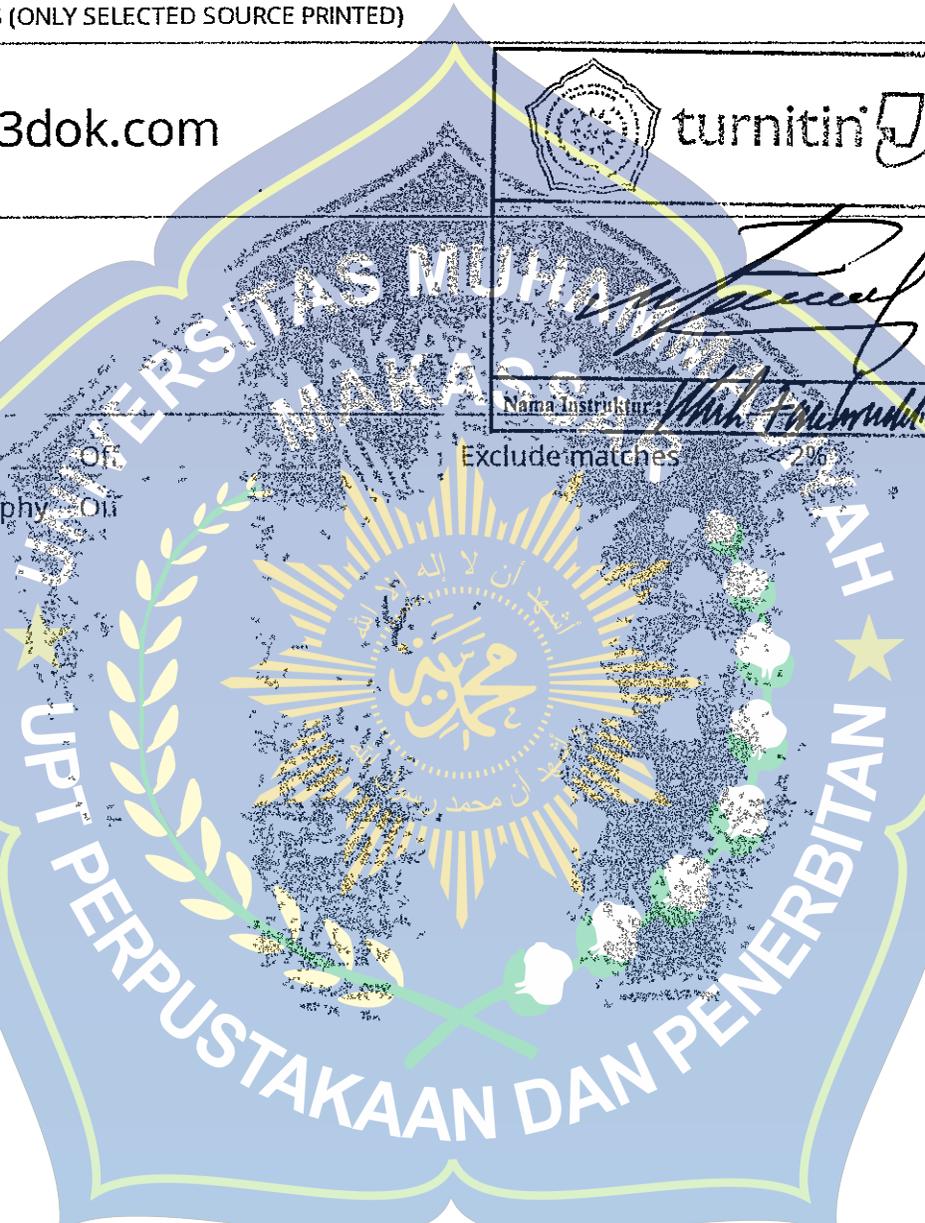
turnitin



Nama Instruktur: *Wahid F. M. Mubandari*

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  2%





Nisrawati 105961114017-BAB 2

by Tahap Tutup-2



Submission date: 22-Nov-2021 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1709723490

File name: BAB\_2.docx (57.21K)

Word count: 2502

Character count: 15961



CITY REPORT

19%

25%

5%

7%

SIMILARITY INDEX

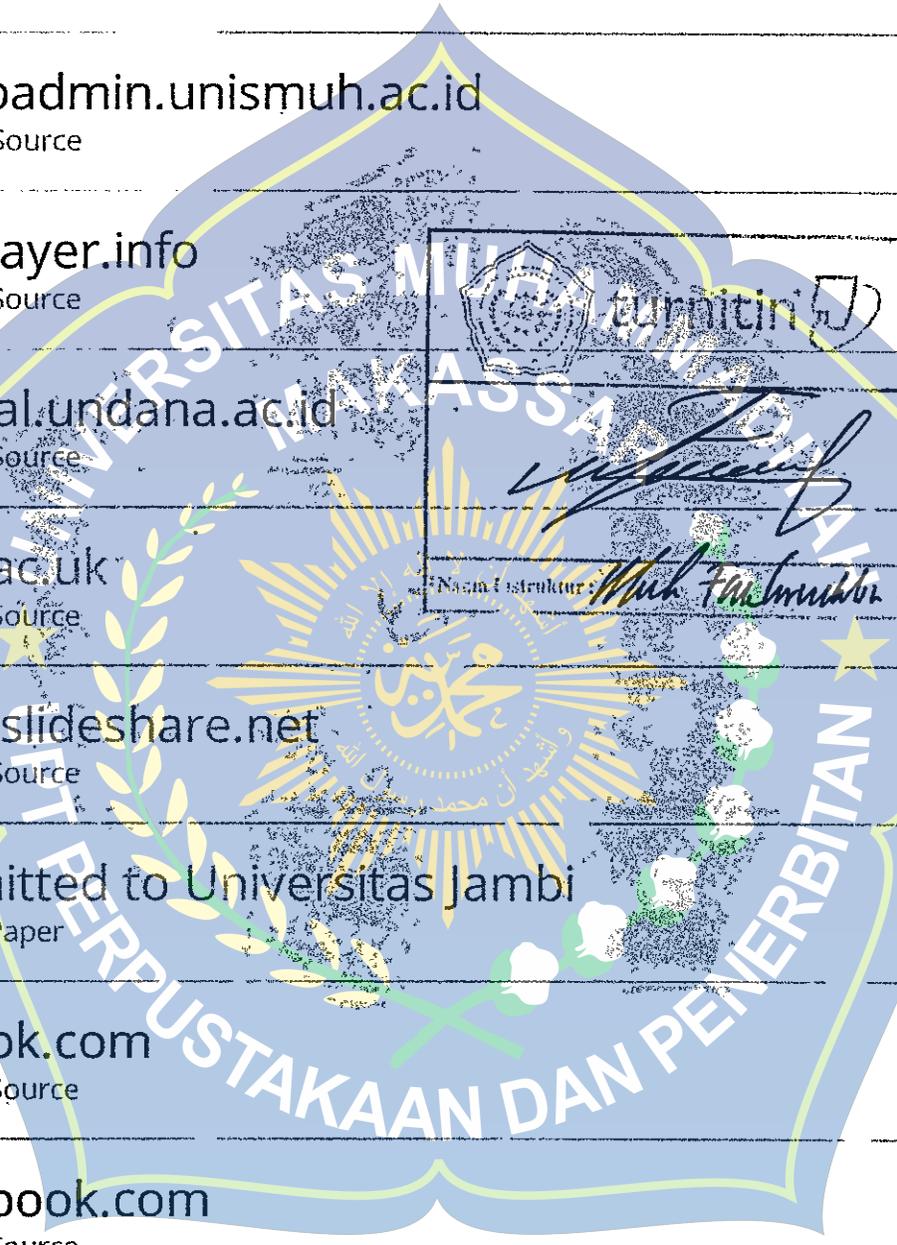
INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	docplayer.info Internet Source	4%
3	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	www.slideshare.net Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	2%
7	123dok.com Internet Source	2%
8	docobook.com Internet Source	2%





Notes Off  
bibliography Off

Exclude matches

< 24





Nisrawati 105961114017-BAB 3

by Tahap Tutup-3



Submission date: 25-Nov-2021 12:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1712471360

File name: BAB\_3\_8.docx (36.97K)

Word count: 622

Character count: 3886



ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**7%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Paulus L A Tanasale, August E Pattiselanno,  
Vardis Girsang. "PERBANDINGAN KELOMPOK TANI  
DI KOTA AMBON (STUDI KASUS KELOMPOK TANI  
MUNUNG NONA NEGERI AMAHUSU DAN NEGERI  
AWIRI)", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2020  
Publication

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off



turnitin

exclude matches  Off

Nama Instruktur: *Muh Farhaidah*





Nisrawati 105961114017-BAB 4

by Tahap Tutup-4



Submission date: 22-Nov-2021 10:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 1709726846

File name: BAB\_4.docx (42.57K)

Word count: 1044

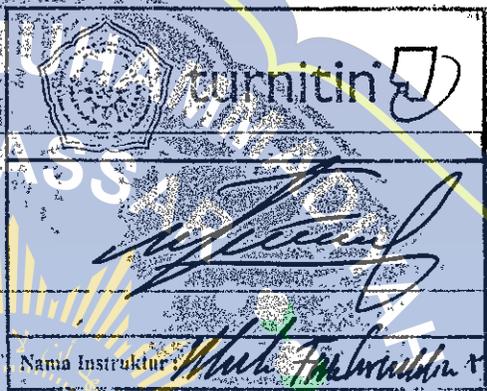
Character count: 5904



6%	6%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uncp.ac.id Internet Source	2%
3	surejack.blogspot.com Internet Source	2%



turnitin

Nama Instruktur: *Muhammad Fauzanudin*

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off





Nisrawati 105961114017-BAB 5

by Tahap Tutup-bab 5



Submission date: 20-Nov-2021 11:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 1708279002

File name: BAB\_5\_1.docx (29.86K)

Word count: 2581

Character count: 16415



ALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

ejournal.undana.ac.id  
Internet Source

turnitin

Nama Instruktur: *Wahid F. Sembudi*

Exclude quotes  Or  Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Or

UNIVERSITAS MUHARROMAH  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Nisrawati 105961114017-BAB 6

by Tahap Tutup-6



Submission date: 22-Nov-2021 10:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1709733938

File name: BAB\_6.docx (20.56K)

Word count: 200

Character count: 1235



4%

0%

4%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

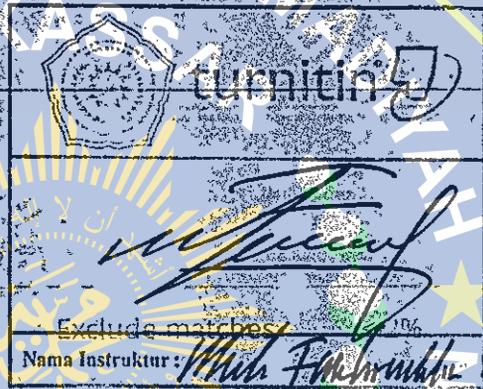
PRIMARY SOURCES

1

Indra Setiawan, Sri Hartini. "OPTIMALISASI USAHATANI JAGUNG (Zea mays L.) DI KAMPUNG TUMBIT MELAYU KECAMATAN TELUK BAYUR KABUPATEN BERAU", JAS (Jurnal Agri Sains), 2020

4%

Publication



Exclude quotes : Off  
Exclude bibliography : Off







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nisrawati  
Nim : 105961114017  
Jurusan : Agribisnis

Dengan nilai :

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Januari 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum.,M.I.P  
NBM. 964 591

